

SKRIPSI

**NABI MUHAMMAD SAW SEBAGAI PENDIDIK
(STUDI METODE PENDIDIKAN ISLAM)**



OLEH

**MN. RAHMAT KURNIAWAN
NIM. 17.1100.036**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE
2022**

**NABI MUHAMMAD SAW SEBAGAI PENDIDIK
(STUDI METODE PENDIDIKAN ISLAM)**



OLEH

**MN. RAHMAT KURNIAWAN
NIM: 17.1100.036**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Muhammad Sebagai Pendidik (*Studi Metode Pendidikan Islam*)
Nama Mahasiswa : MN. Rahmat Kurniawan
Nomor Induk Mahasiswa : 17.1100.036
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi

Fakultas Tarbiyah

No. 2732 Tahun 2020

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Abd Halik, M.Pd, I
NIP : 197910052006041003
Pembimbing Pendamping : Ali Rahman, S.Ag., M.Pd
NIP : 196212311991031033

(.....)
(.....)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Tarbiyah



Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.,
NIP. 197212161999031001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Muhammad Sebagai Pendidik (*Studi Metode Pendidikan Islam*)
Nama Mahasiswa : MN. Rahmat Kurniawan
Nomor Induk Mahasiswa : 17.1100.036
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi

Fakultas Tarbiyah
No. 2732 Tahun 2020

Tanggal Kelulusan :
Disahkan oleh Komisi Penguji

| | | |
|-----------------------------|--------------|---------|
| Dr. Abd Halik, M.Pd.I. | (Ketua) | (.....) |
| Ali Rahman, S.Ag., M.Pd. | (Sekretaris) | (.....) |
| Bahtiar, S.Ag., M.A. | (Anggota) | (.....) |
| Dr. H. Mukhtar Mas'ud, M.A. | (Anggota) | (.....) |

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Tarbiyah



Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197212161999031001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Ni'ma Nawawi dan Ayahanda tercinta Mursal dimana dengan pembinaan dan berkah doanya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. Abd Halik, M.Pd,I dan bapak Ali Rahman, S.Ag., M.Pd. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare
2. Bapak Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Rustan Efendy, S.Pd.I., M.Pd.I. sebagai ketua program studi Pendidikan Agama Islam
4. Bapak Bahtiar, S.Ag., M.A. dan bapak Dr. H. Mukhtar Mas'ud, M.A. selaku dewan penguji yang telah memberikan saran dan arahan terkait skripsi ini
5. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.

6. Bapak dan Ibu Dosen yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengajari dan membagi ilmu kepada penulis selama masa perkuliahan di IAIN Parepare.
7. Keluarga besar yang selalu mendukung, support dan memberikan dorongan kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
8. Kakak saya MN Jamalia dan MN Apyadi yang menjadi panutan saya agar bisa menjadi orang yang sukses kedepannya.
9. Sahabat saya selaku member BTN Sibolata yang senantiasa mensupport dan mendukung untuk menyelesaikan skripsi ini
10. Teman-teman seperjuangan program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2017 yang luar biasa baiknya yang telah senantiasa menyemangati, mengajari dan membantu dalam penyusunan skripsi ini.

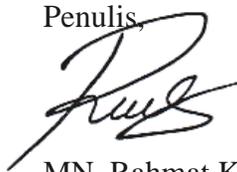
Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan ini. Kritik dan saran demi perbaikan penelitian ini sangat diharapkan dan akan diterima sebagai bagian untuk perbaikan kedepannya sehingga menjadi penelitian yang lebih baik, pada akhirnya peneliti berharap semoga hasil penelitian ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 14 Januari 2022

11 Jumadil Akhir 1443 H

Penulis,



MN. Rahmat Kurniawan
NIM. 17.1100.129

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MN Rahmat Kurniawan
NIM : 17.1100.036
Tempat/Tgl Lahir : Pangkajene, 15 Oktober 1999
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Muhammad Sebagai Pendidik (Studi Metode Pendidikan Islam)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 14 Januari 2022

Penulis,



MN. Rahmat Kurniawan
NIM. 17.1100.129

ABSTRAK

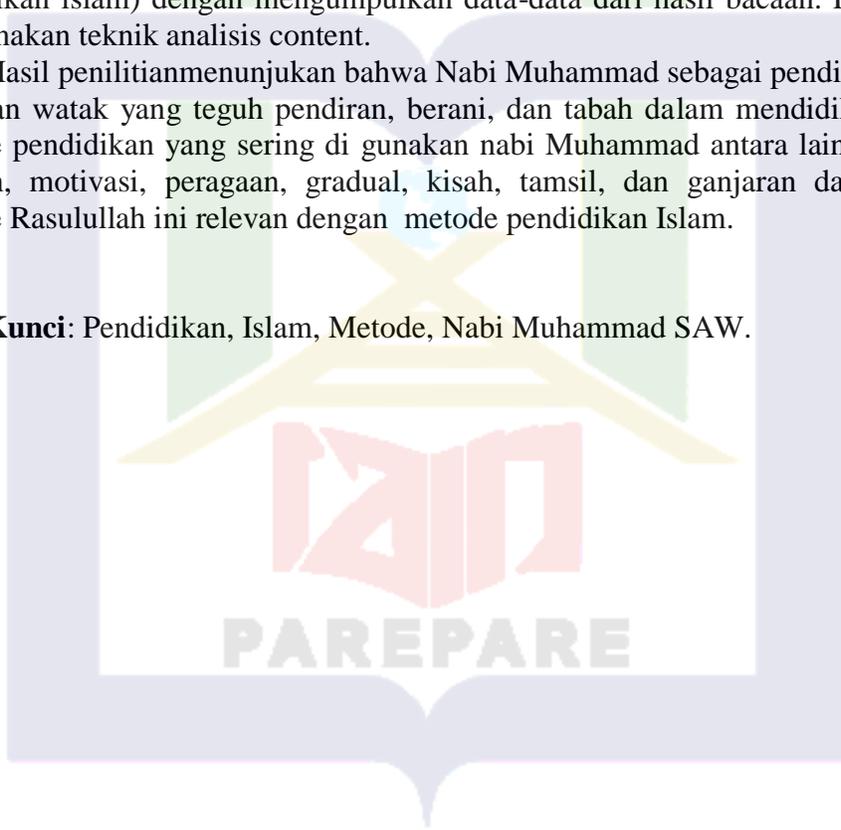
MN Rahmat Kurniawan, *Nabi Muhammad SAW Sebagai Pendidik (Studi Metode Pendidikan Islam)* (Dibimbing oleh bapak Abd. Halik dan bapak Ali Rahman)

Pendidikan merupakan proses budaya untuk memajukan nilai pengetahuan dan martabat seorang manusia. Dalam pendidikan Islam terdapat metode-metode pendidikan yang digunakan dalam prosesnya, Nabi Muhammad merupakan seorang pendidik yang sempurna yang mempunyai metode-metode mendidik yang sesuai dengan kaidah agama Islam.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian studi pustaka, di mana penulis menjadikan metode-metode pendidikan Nabi Muhammad sebagai sumber penelitian ini. Penelitian ini dilakukan penulis terkait Nabi Muhammad sebagai pendidik (studi metode pendidikan Islam) dengan mengumpulkan data-data dari hasil bacaan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis content.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nabi Muhammad sebagai pendidik memiliki sifat dan watak yang teguh pendirian, berani, dan tabah dalam mendidik. Ada tujuh metode pendidikan yang sering digunakan Nabi Muhammad antara lain metode bill hikmah, motivasi, peragaan, gradual, kisah, tamsil, dan ganjaran dan hukuman, metode Rasulullah ini relevan dengan metode pendidikan Islam.

Kata Kunci: Pendidikan, Islam, Metode, Nabi Muhammad SAW.



DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| HALAMANJUDUL..... | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING..... | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI..... | iii |
| KATA PENGANTAR..... | iv |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | vi |
| ABSTRAK..... | vii |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | `xi |
| TRANSLITERASI DAN SINGKATAN..... | xii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 5 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 5 |
| D. Kegunaan Penelitian..... | 5 |
| E. Definisi Istilah/Pengertian Judul..... | 6 |
| F. Tinjauan Penelitian Relevan..... | 8 |
| G. Landasan Teori..... | 10 |
| H. Metode Penelitian..... | 27 |
| 1) Jenelis Penelitian..... | 27 |
| 2) Pendekatan Penelitian..... | 28 |
| 3) Jenis Data..... | 28 |
| 4) Metode Pengumpulan Data..... | 29 |

| | |
|--|----|
| 5) Metode Pengolahan Data | 30 |
| BAB II PROFIL NABI MUHAMMAD SAW SEBAGAI PENDIDIK | |
| A. Teguh Pendirian, Berani, dan Tabah | 33 |
| B. Adil dan Jujur | 34 |
| C. Bijak dan Cerdas..... | 34 |
| D. Sabar, Mampu Menahan Amarah dan Pengampun | 35 |
| E. Kasih Sayang Rasulullah Kepada Makhluk Allah | 36 |
| F. Zuhudnya Rasulullah..... | 37 |
| G. Taat Beribadah..... | 38 |
| BAB III METODE PENDIDIKAN NABI MUHAMMAD SAW | |
| A. Metode <i>Bill Hikmah, Mauidzah Hasanah dan Jidal (Mujadalah)</i> | 41 |
| B. Metode Memotivasi, Bertanya dan Melempar Pertanyaan | 43 |
| C. Metode Peragaan | 44 |
| D. Metode Gradual | 45 |
| E. Metode Kisah dan Cerita | 46 |
| F. Metode Pendekatan Perumpamaan (<i>Tamtsil</i>)..... | 47 |
| G. Metode Ganjaran dan Hukuman (<i>RewardandPunishment</i>)..... | 48 |
| BAB IV RELEVANSI METODE NABI MUHAMMAD TERHADAPPENDIDIKAN ISLAM MASA KLASIK, PERTENGAHAN, DAN KONTEMPORER | |
| A. Gambaran pendidikan Islam Kontemporer..... | 51 |
| B. Metode Pendidikkan Nabi Muhammad Relevansinya Dengan Pendidikan Islam masa klasik, pertengahan, dan Kontemporer..... | 52 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Simpulan..... | 60 |

| | |
|-------------------------|-----|
| B. Saran | 61 |
| DAFTAR PUSTAKA | I |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | V |
| BIODATA PENULIS | VII |



DAFTAR LAMPIRAN

| No. | Judul Lampiran | Halaman |
|-----|-----------------------------|---------|
| 1. | Surat Keterangan Pembimbing | VI |
| 2. | Biodata Penulis | VII |



TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

| Huruf | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|------|--------------------|----------------------------|
| ا | alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | ba | b | be |
| ت | ta | t | te |
| ث | tsa | ts | te dan sa |
| ج | jim | j | je |
| ح | ha | h | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | kha | kh | ka dan ha |
| د | dal | d | de |
| ذ | dzal | dz | de dan zet |
| ر | ra | r | er |
| ز | zai | z | zet |
| س | sin | s | es |

| | | | |
|---|--------|----|----------------------------|
| ش | syin | sy | es dan ye |
| ص | shad | ş | es (dengan titik di bawah) |
| ض | dhad | ḍ | de (dengan titik dibawah) |
| ط | ta | ṭ | te (dengan titik dibawah) |
| ظ | za | ẓ | zet (dengan titik dibawah) |
| ع | ‘ain | ‘ | koma terbalik ke atas |
| غ | gain | g | ge |
| ف | fa | f | ef |
| ق | qaf | q | qi |
| ك | kaf | k | ka |
| ل | lam | l | el |
| م | mim | m | em |
| ن | nun | n | en |
| و | wau | w | we |
| ه | ha | h | ha |
| ء | hamzah | ’ | apostrof |
| ي | ya | y | ye |

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|--------|-------------|------|
| اَ | fathah | a | a |
| اِ | kasrah | i | i |
| اُ | dhomma | u | u |

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|----------------|-------------|---------|
| اِي | Fathah dan Ya | ai | a dan i |
| اُو | Fathah dan Wau | au | a dan u |

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harkat dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda | Nama |
|------------------|-------------------------|-----------------|---------------------|
| نا / نِي | Fathah dan Alif atau ya | ā | a dan garis di atas |
| يِي | Kasrah dan Ya | ī | i dan garis di atas |
| وُو | Kasrah dan Wau | ū | u dan garis di atas |

Contoh :

مات :māta

رمى : ramā

قيل : qīla

يموت : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *tamar butah* ada dua:

- Tama rbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- Tamar butah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *tamar butah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tamar butah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *raudahal-jannah* atau *raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnahal-fāḍilah* atau *al-madīnatulfāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعَمَّ : *nu‘‘ima*

عُدُّوْ : *‘aduwwun*

Jika huruf *ى* bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*يِ*), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung

yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

| | |
|---------------|--|
| الشَّمْسُ | : <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>) |
| الزَّلْزَلَةُ | : <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>) |
| الفَلْسَفَةُ | : <i>al-falsafah</i> |
| الْبِلَادُ | : <i>al-bilādu</i> |

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

| | |
|-------------|--------------------|
| تَأْمُرُونَ | : <i>ta'murūna</i> |
| النَّوْءُ | : <i>al-nau'</i> |
| شَيْءٌ | : <i>syai'un</i> |
| أَمْرٌ | : <i>Umirtu</i> |

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fīzilālal-qur'an

Al-sunnahqablal-tadwin

Al-ibāratbi 'umum al-lafzlābi khusus al-sabab

8. Lafzal-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih*(frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللهِ *Dīnullah* بِا اللهُ *billah*

Adapun *tamarbutahdi* akhir kata yang disandarkan kepada *lafzal-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللهِ *Humfīrah matillāh*

9. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadunil lārasūl

Inna awwalabaitinwudi 'alinnāsīl alladhībi Bakkatamu bārakan

Syahru Ramadan al-ladhūnzilafihal-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

AbūNasral-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abūal-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abūal-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abūal-Walid Muhammad Ibnu)

NaṣrḤamīdAbū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, NaṣrḤamīd (bukan:Zaid, NaṣrḤamīdAbū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

| | | |
|---------------|---|--|
| swt. | = | <i>subḥānahūwata 'āla</i> |
| saw. | = | <i>ṣallallāhu 'alaihi wasallam</i> |
| a.s. | = | <i>'alaihi al- sallām</i> |
| H | = | Hijriah |
| M | = | Masehi |
| SM | = | Sebelum Masehi |
| l. | = | Lahir tahun |
| w. | = | Wafat tahun |
| QS .../...: 4 | = | QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4 |
| HR | = | Hadis Riwayat |

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

| | | |
|------|---|----------------------|
| ص | = | صفحة |
| دم | = | بدون |
| صلعم | = | صلى الله عليه وسلم |
| ط | = | طبعة |
| بن | = | بدون ناشر |
| الخ | = | إلى آخرها / إلى آخره |
| ج | = | جزء |

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- etal. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *etalia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah

Pendidikan merupakan suatu proses memanusiakan manusia yang di dalamnya terdapat proses mengajar, mendidik, dan melatih, dan orang yang memiliki profesi dalam hal tersebut biasa disebut dengan pendidik. Pendidik merupakan tenaga kependidikan yang memiliki tugas mengajar, mendidik, dan melatih. Nilai-nilai hidup dapat diteruskan dan dikembangkan melalui proses mendidik. Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi pada peserta didik dapat dilakukan dalam proses melatih.

Pendidikan Islam, dipandang dari segi manfaatnya, mempunyai peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia. Sesuai dengan bidang pendidikannya sebagai pendidikan Islam tidak hanya dapat bagus dalam meningkatkan sumber daya manusia, namun juga bagus ketika mempelajari ilmu pengetahuan dan teknologi serta dari segi personality seperti penghayatan, moral, sikap, dan kemampuan mengajar ilmu agama. Terkhusus dalam pendidikan Islam secara umum dapat membentuk dan membina peserta didik berpengetahuan tinggi serta beramal saleh. Namun dalam menerapkan pendidikan agama Islam tentulah memerlukan pendidik yang berkompetensi. Eksistensi pendidik terdapat pada (QS. Al-Baqarah/2: 31)

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Terjemahannya:

Dan dia ajarkan kepada adam nama-nama (benda) semuanya, Kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat seraya berfirman, "Sebutkan kepada-ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!"¹

¹Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Pustaka Al Zikra, 2018

Dalam pendidikan Islam, pendidik dipandang sebagai orang dewasa yang memiliki keterampilan dan kemampuan pemahaman agama islam yang baik agar dapat mendidik peserta didik sesuai dengan kaidah Islam dan mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Pendidik memegang bukan penentu keberhasilan dan kegagalan suatu pendidikan, namun peran guru sangat penting. Oleh sebab itu, seorang pendidik harus melengkapi dirinya dengan kompetensi yang dapat menunjang keberhasilan pendidikan². Oleh karena itu, sebaiknya sebagai seorang pendidik berusaha meningkatkan kapasitas dan kapabilitasnya untuk proses pembelajaran yang jauh lebih baik.

Rasulullah SAW sebagai nabi terakhir yang menyebarkan agama Islam sekaligus sosok tauladan seluruh umat manusia merupakan seorang Rasul Allah SWT yang bertugas menyampaikan petunjuk-petunjuk, mensucikan dan mengajarkan manusia. Mendidik dapat diartikan mensucikan sedangkan pemberian pengetahuan dapat diartikan sebagai mengajar. Pendidikan agama islam dalam perannya mengarahkan pendidikan dalam bentuk manifestasi cita-cita Islam untuk melestarikan, dan menanamkan nilai-nilai islam kepada generasi penerus sehingga nilai-nilai kultural religius dapat terbentuk dan terjaga di masyarakat³.

Berkaitan dengan hal di atas, Al-Ghazali dalam pendapatnya Busyairi Madjimeemukakan bahwa pendidikan dalam perspektif Islam ialah sebuah kegiatan yang teratur dan melahirkan perubahan yang dapat di amati dalam tingkah laku seseorang, atau sebuah upaya untuk menanamkan perilaku baik dan menghilangkan kebiasaan buruk. Pendapat Al Ghazali ini lebih berfokus pada pendidikan dalam pembentukan akhlak mulia, pendapatnya ini di dasarkan oleh suatu konsep di mana Rasulullah sawdi utus ke muka bumi untuk memaksimalkan dan

²Syaikh Muhammad bin *shalih-Utsaimin*(Syarah Adab dan Manfaat Menuntut ilmu2005). h. 117

³Ilmu Pendidikan Islam/oleh Rusdi Ahmad Suryadi.—edisi 1, cet 1—Yogyakarta:Deepublish, Mei-2018. h. 7

penyempurnakan akhlak manusia⁴. Pada dasarnya manusia dianugrahi oleh kemampuan berfikir yang tidak dimiliki oleh makhluk lain yang mana juga memiliki potensi dalam diri sendiri dan juga memiliki kehendak untuk memilih. Namun pada dasarnya manusia dilahirkan sebagai seorang muslim di mana segala sesuatu tentunya kita hanya bisa bertawakkal kepada sang pencipta.

Maka dari itu Rasulullah diutus ke dunia ini untuk membangkitkan dan mengerahkan bakat yang ada pada sang insan menjadi khalifah pada bumi serta membimbing ke arah yang sah dan diridhoi oleh Allah. Dalam pribadinya terhimpun seluruh keutamaan, dan segala yang ada dirinya terhindar dari perbuatan-perbuatan tercela. Diantara makhluk-makhluknya Allah SWT memilihnya untuk menyerukan risalahnya, dia bersih berdasarkan perbuatan tercela, sertadilindungi dari berbagai rencana dan niat buruk orang lain, dipelihara dari berbagai banyak keburukan dan pendidikannya disempurnakan. Abdullah bin Amru bin 'Ash mengatakan dalam suatu riwayat yang mengisahkan bahwasanya, pada suatu hari Rasulullah keluar dari kamarnya dan hendak menuju ke mesjid dia mendapati 2 kelompok sahabat. Kelompok pertama adalah kelompok yang senantiasa berdoa dan membaca al-Qur'an. Sedangkan kelompok yang kedua ialah mereka yang sibuk memilih dan mengajarkan ilmu pengetahuan.

Kemudian Nabi Muhammad saw bersabda, "Masing-masing gerombolan melakukannya dengan sama baiknya. Kepada orang yang membaca Al-Qur'an dan berdoa kepada Allah SWT, Allah SWT mengabulkan doa mereka jika dikehendakinya. Sebaliknya, jika dia tidak ingin memenuhinya, maka doanya tidak akan diterima. Bagi yang sedang belajar mengajar, saya sebenarnya diberangkatkan sebagai guru. Kemudian Rasulullah bergabung dengan mereka." (HR Ibnu Majah).

⁴Ilmu Pendidikan Islam/oleh Rusdi Ahmad Suryadi.—edisi 1, cet 1—Yogyakarta:Deepublish, Mei-2018. h. 9

Islam hanya menunjukkan bagaimana Nabi Muhammad SAW memiliki sifat seorang pendidik, sumber ilmu, teladan, dan pembimbing yang bijaksana. Sifat Siddiq, Amanah, Tabligh, dan Fathonah sebagai bukti integritas pendidik dikenal dengan memberikan informasi, penjelasan, pendidik, pembimbing, dan contoh yang mendorong siswa untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik dan itu adalah profesi yang telah dilakukan oleh beliau. Kecuali dari sisi kecerdasan dan moralitas, dapat membawa arah yang lebih baik berdasarkan semua dimensi. Pendidik disebut pahlawan yang tidak memiliki jasa. Dari perspektif kebangsaan, pendidik dihargai oleh masyarakat sebagai orang yang berprestasi dan berperan penting dalam negara dan kehidupan bangsa. Pendidik tidak memiliki bintang di pundaknya dan tidak ada lencana kehormatan di dadanya. Namun, pendidik yang konstan tidak pernah meninggalkan tugasnya untuk menjadi kehidupan spiritual negara. Penting untuk memupuk semangat ini. Ini juga berarti bahwa tugas yang sangat penting bagi guru adalah untuk senantiasa mengasah ilmunya, menjaga kemurnian akhlak dan meningkatkan nilai keteladanan. Hal ini dikarenakan seorang pendidik adalah orang yang sangat akrab dan siswa dapat menirunya setiap saat. Namun kesabaran dan keikhlasan pendidik pada umumnya berbeda beda dalam mendidik, tentunya hal ini menjadi tolak ukur dalam menjalankan pendidikan. Dengan membaca riwayat Rasulullah sebagai pendidik dapat memberikan pemahaman baru mengenai metode apa saja yang dilakukan Rasulullah dalam mendidik yang dapat diadopsi di pendidikan saat ini.

Sebagai seorang panutan sekaligus sebagai sosok guru agama yang ideal, Rasulullah SAW di tuntut untuk mendidik dan mengajarkan hakikat-hakikat sesuai dengan pedoman umat manusia yaitu al kitab dan as sunnah. Merujuk pada penjelasan di atas, penelitian ini akan mengkaji bagaimana Nabi Muhammad saw sebagai seorang pendidik. Setelah membahas peranan Rasulullah sebagai pendidik, maka penelitian ini akan membahas tentang metode Rasulullah dalam menjalankan perannya sebagai seorang pendidik dan adakah relevansi dalam metode pendidikan

rasulullahsaw, inilah yang akan di bahas dalam tinjauan pendidikan agama islam itu sendiri.

B. Rumusan masalah

Melihat dari latar belakang tersebut, maka penulis dapat merumuskan inti dan pokok permasalahan dari penulisan proposal penelitian "Nabi Muhammad Sebagai Pendidik (Tinjauan Pendidikan Agama Islam)"

1. Bagaimana profil Nabi Muhammad sebagai sebagai pendidik?
2. Bagaimana metode Nabi Muhammad dalam menjalankan pendidikan Islam?
3. Bagaimanametode pendidikan Nabi Muhammad relevansinya dengan pendidikan Islam masa klasik, pertengahan, dan kontemporer?

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui Profil Nabi Muhammad SAW sebagai seorang prndidik.
2. Untuk mengetahui metode Nabi Muhammad SAW dalam menjalankan pendidikan Islam.
3. Untuk mengetahui metode pendidikan Nabi Muhammad SAW relevansinya dengan pendidikan Islam masa klasik, pertengahan, dan kontemporer ?

D. Kegunaan penelitian

Penulis mengharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan nilai positif dan manfaat yang berguna bagi semua kalangan. Serta kegunaan dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik dari sudut teoeritis maupun dari segi praktis sebagai berikut.

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan secara teoeritis mampu memberikan kontribusi dalam menambah wawasan dan memperkaya pengetahuan di bidang pendidikan formal, informal, dan non formal. Dalam aspek ini diharapkan menambah referensi

mengenai bagaimana Nabi Muhammad SAW sebagai rasul menjalankan peranannya untuk mendidik para ummatnya terkhusus pada metode pendidikan Islam.

2. Kegunaan praktis

- a) Bagi peneliti, sebagai upaya untuk memperkuat khazanah keilmuandalam bidang integrasi budaya islam dan pendidikanislam.
- b) Bagi perguruan tinggi, sebagai bahan bacaan dan rujukan di perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
- c) Bagi masyarakat, sebagai acuan dan referensi masyarakat dalam meneladani Nabi Muhammad SAW.

E. Definisi Istilah

a. Pendidikan Islam

Proses transfer nilai yang dilakukan oleh pendidik mempertimbangkan seluruh potensi peserta didik serta mengubah sikap dan perilaku, baik secara kelompok maupun individu, menuju kedewasaan yang optimal, seperti yang diharapkan peserta didik. proses dan perubahan kognitif siswa. berdasarkan ajaran Islam⁵

b. Metode

Metodologi merupakan kata yang sangat luas maknanya. Maka dari itu, kata ini dapat diartikan sebagai prosedur umum dapat menyampaikan materi agar mencapai tujuan dalam proses pembelajaran yang didasarkan pada asumsi tertentu tentang hakikat Islam⁶

c. Pendidik

Hakikat seorang pendidik yang berkaitan dengan pendidikan Islam adalah mengajar dan mengajar sesuai dengan ilmunya. Secara umum, seorang pendidik adalah orang yang bertanggung jawab atas pendidikan⁷

d. Nabi Muhammad SAW

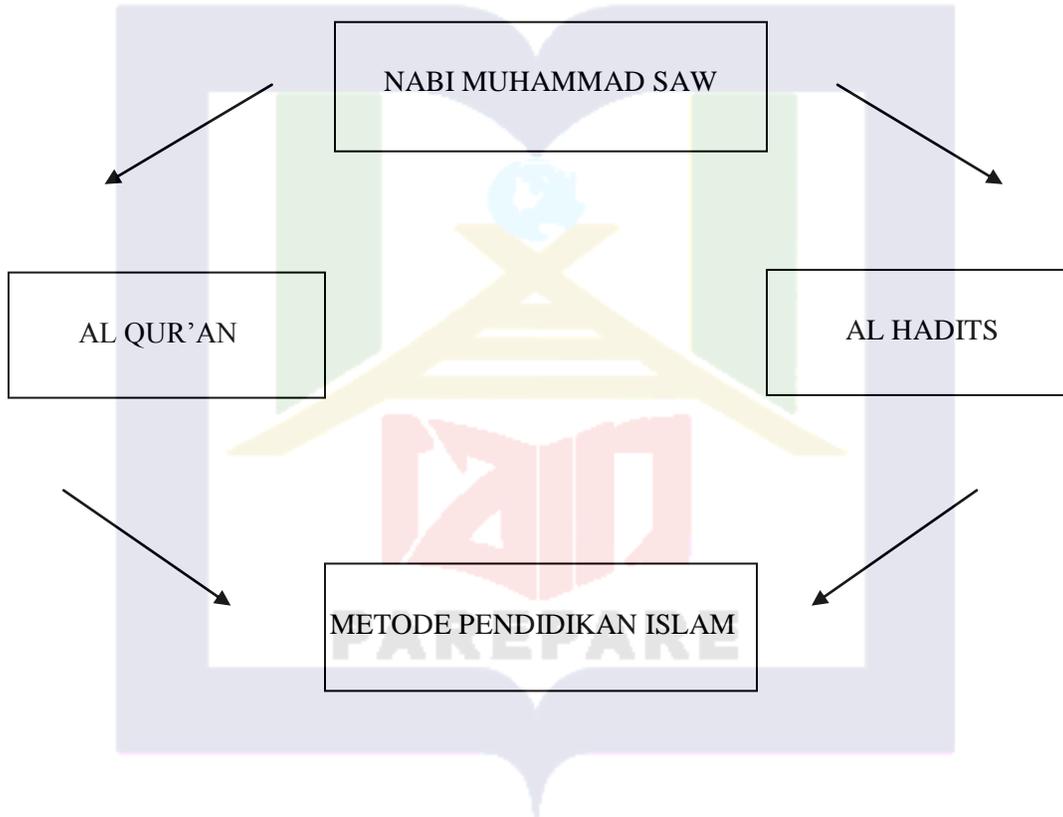
⁵Susanto, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, 2015. h. 13

⁶Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, 2013. h. 15

⁷Muhammad Ramli, *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 2015. h.20

Nabi Muhammad merupakan seorang rasul sekaligus sebagai nabi terakhir yang membawa sebuah pedoman hidup bagi seluruh umat manusia, Sebagai gambaran umum dari seorang pendidik yang ideal.

Kerangka teori yang terkait dengan topik bahasan yang diangkat oleh penulis, ada beberapa yang mencakup dasar-dasarnya. Dalam penelitian ini, peneliti fokus pada penelitian. Muhammad Sebagai Pendidik (studi metode pendidikan Islam),



F. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Sebenarnya ada beberapa penelitian yang relevan yang gulas tentang Nabi Muhammad sebagai guru atau pendidik namun penulis ingin mencantumkan beberapa saja yang di harapkan dapat mewakili yang lain. Ada pun penelitian yang terdahulu yang meneliti tentang Nabi Muhammad sebagai figur seorang pendidik adalah sebagai berikut :

Hasan Mustofa "Rasulullah Sebagai pendidik Persfektif Al Qur'an" Penelitian ini di lakukan untuk menyumbangkan paradigma dan ilmu pendidikan tentang Rasulullah sebagai pendidik persfektif Al-Qur'an. Metode dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif serta metode penelitian kepustakawan (Library Research). Peneliti berkesimpulan bahwa nabi Muhammad sebagai seorang pendidik tentunya tidak bersikap sombong dan di tutuntut untuk memiliki sifat bijaksana dan menyeru pada keikhlasan, jujur, dan kebaikan. Tentunya hal ini adalah hal yang dapat di jadikan sebagai acuan untuk menjadi seorang guru atau pendidik yang baik.⁸

Sasmi Nelwati "Meneladani Rasulullah SAW Sebagai Pendidik" dalam penelitian ini menggunakan teknik LibraryResearch yang menyimpulkan bahwa Rasulullah memiliki makna yang jauh lebih besar, menciptakan pendidikan yang dapat dengan mudah mencakup semua upaya sadar yang dilakukan beliau, seperti model, pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan Rasulullah dalam proses pendidikan.⁹

Farhat Abdullah "Metode Pendidikan Karakter Nabi Muhammad SAW di Madrasah" Penelitian ini lebih fokus kepada Pendidikan karakter di madrasah dan menyimpulkan bahwa Nabi Muhammad menggunakan berbagai metode pembelajaran dan melakukan penguatan kurikulum, bertujuan untuk membentuk anak

⁸Hasan Mustofa, *Rasulullah Sebagai Pendidik Persfektif Al Qur'an*, 2005, h. 40

⁹Sasmi Nelwati, *Meneladani Rasulullah SAW Sebagai Pendidik*, 2019, h. 33

didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia dengan menggunakan konsep pendidikan yang integral.¹⁰

Terdapat perbedaan antara ketiga penelitian di atas dengan penelitian ini, perbedaannya adalah penelitian ini meneliti Nabi Muhammad sebagai pendidik terkhusus pada metode pendidikan. Ada pun penelitian yang di lakukan Hasan Mustofa, Sasmi Nelwati, Farhat Abdullah memiliki kesamaan yaitu penelitian (*Library Research*) dan orientasi yang mengarah pada Rasulullah sebagai Pendidik juga mengkaji tentang metode pendidikan Rasulullah namun berbeda dari segi perspektif. Sejauh ini penulis belum mendapat penelitian yang serupa. Oleh sebab itu, didalam penelitian ini bermaksud untuk meneliti mengenai Nabi Muhammad Sebagai pendidik (Studi metode pendidikan islam). Selain itu novelty penelitian ini juga membahas tentang relevansi metode Rasulullah dengan pendidikan Islam kontemporer serta mutu dari metode pendidikan islam

Tabel 1.1 Perbedaan penelitian terdahulu dan yang akan diteliti.

| No | Nama Peneliti | Judul | Relasi | Distingsi | Jenis Peneliti |
|----|------------------------|--|-----------------------------|--|----------------------|
| 1 | Hasan Mustofa (2005) | Rasulullah Sebagai Pendidik perspektif Al Qur'an | Rasulullah sebagai pendidik | Perspektif Al Qur'an | Library Research |
| 2 | Sasmi Nelwati (2019) | Meneladani Rasulullah SAW Sebagai Pendidik yang Memudahkan | Rasulullah sebagai pendidik | Meneladani Rasulullah sebagai pendidik | Library Research |
| 3 | Farhat Abdullah (2019) | Metode Pendidikan Karakter Nabi Muhammad SAW di Madrasah | Metode Pendidikan | Metode Pendidikan Karakter di Madrasah | Lapangan dan pustaka |

¹⁰Farhat Abdullah, *Metode Pendidikan Karakter Nabi Muhammad SAW di Madrasah*, 2019. h. 25

G. Tinjauan Teoretis

1. Istilah Pendidik

Kata didik merupakan sumber kata pendidik. Artinya dididik, dipelihara dan diberikan ilmupengetahuan (adab, akal, akhlak, dll) yang diharapkan dari orang yang terpelajar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, seorang pendidik berarti seorang pendidik. Secara etimologis, ada beberapa kata bahasa Inggris yang berkaitan erat dengan arti pendidik. Misalnya, kata *teacher* artinya guru, serta tutor disebut *trainer* atau instruktur di balai latihan.

Juga, dalam bahasa Arab, ada kata-kata seperti *almualim* (guru), *Murabbi* (pendidikan), *mudarris* (guru), *uztadz*. Menurut Ahmad Tafsir, beberapa pendidik mengatakan bahwa pendidik Islam bertanggung jawab atas tumbuh kembang anak didiknya, baik potensi emosi (rasa), potensi kognitif (hak cipta), dan psikomotor (niat). Keduanya sama-sama mengklaim berupaya memaksimalkan potensi peserta didiknya. Sementara Abdul Mujib mengklaim bahwa pendidik merupakan ayah spiritual anak yang didik dengan mendidik jiwa dengan ilmu, mengembangkan kepribadian yang mulia, dan memperbaiki perilaku buruk. Pendidik juga dapat dimaksud sebagai orang yang bertanggung jawab atas kematangan dan perkembangan aspek mental serta fisik anak. Secara universal, Margustam Siregar juga menggambarkan orang-orang yang memberikan pengetahuan, pengalaman, keterampilan, dll di keluarga, komunitas, dan sekolah mereka.

Pendidik merupakan komponen utama yang sangat penting dalam sistem pendidikan, karena ia yang mengantarkan peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pendidik mempunyai kedudukan yang amat mulia, maka dari itu ia dijadikan sosok yang dapat memberikan contoh bagi peserta didik baik dari tingkah laku, maupun sifatnya, serta membimbing dan memotivasi anak didiknya agar dapat menyongsong masa depan yang lebih baik. Pendidik sebaiknya terus berusaha keras dan sungguh-sungguh untuk membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku murid menuju yang lebih baik, dalam berbagai dimensi makna kebaikan. Tugas utama Pendidik Menurut Al-ghazali yaitu menyempurnakan, membersihkan, menyucikan hati

manusia untuk bertanggungjawab kepada Allah Agar berhasil dalam melaksanakan kewajiban, maka Pendidik mestilah memiliki kompetensi, sifat dan karakteristiknya mencerminkan Pendidik yang profesional dan menjadi teladan, yang dalam melaksanakan tugastugasnya mengikut petunjuk dalam Al-quran dan sunnah Rasulullah saw.

Antara Allah SWT sebagai pendidik dan manusia sebagai pendidik Ramayulis dan Syamsul Nizar mengutip al-Razi membuat perbandingan. Sebagai seorang pendidik, Allah SWT mengetahui semua yang dibutuhkan didikanya karena dialah maha menciptakan. Pandangan Allah SWT tidak sebatas pada selompokorang saja, melainkan menarik perhatian serta mencerdaskan semua yang ada didunia. Sebagai pendidik kodrat dengan unsur manusia dan makhluk lainnya, Allah SWT mencakup berbagai aspek kekuasaan, tetapi manusia secara tidak langsung dididik, tetapi memahami dan mempelajarinya. Kekuasaan dan keagungan TuhanyangAllah ajarkantidak ada tandingannya jika ingin membandingkanseseorang dalam menciptakan suatu karya, sebagai pedoman untuk ummat manusia Allah berfirman dalam kitab suci yang diturunkan kepada para Nabi, khususnya Al-Qur'an yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW, Al-Qur'an di sisi lain, membantu membimbing jalan yang paling lurus.

Terdapat beberapa kriteria yang harus dimiliki oleh seorang pendidik yang baik, yaitu:

- a) Zuhud tidak mengejar materi karena mengajar mencari keridhoan Allah semata. Seorang Pendidik menduduki tempat yang tinggi dan suci, maka ia harus tahu kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai Pendidik, ia haruslah seorang yang benarbenar zuhud. Ia mengajar dengan maksud ia tidak menghendaki dengan mengajar itu selain mencari keridhaan Allah dan menyebarkan ilmu pengetahuan
- b) kebersihan Pendidik Seorang Pendidik harus bersih tubuhnya, jauh dari dosa dan kesalahan, bersih jiwa, terhindar dari dosa besar, sifat ria

(mencari nama), dengki, permusuhan, perselisihan dan lain-lain sifat yang tercela.

- c) Ikhlas dalam Pekerjaan Keikhlasan dan kejujuran seorang Pendidik didalam pekerjaanya merupakan jalan terbaik ke arah suksesnya didalam tugas dan sukses murid-muridnya. Tergolong ikhlas ialah seorang yang sesuai kata dengan perbuatannya, melakukan apa yang ia lakukan, dan tidak malu-malu mengatakan : aku tidak tahu, bila ada yang tidak diketahui. Seorang yang benar-benar alim ialah orang yang merasa malu harus menambah ilmunya dan menempatkan dirinya sebagai pelajar untuk mencari hakekat, disamping itu ia ikhlas terhadap muridnya dan menjaga waktu mereka.
- d) Suka pemaaf. Seorang Pendidik harus bersifat pemaaf terhadap muridnya, ia sanggup menahan diri, menahan kemarahan, lapang hati, banyak sabar dan jangan pemaarah karena sebab-sebab yang kecil. Berkepribadian dan mempunyai harga diri.
- e) seorang Pendidik merupakan seorang bapak sebelum ia seorang Pendidik. Seorang Pendidik mencintai murid-muridnya sendiri memikirkan keadaan seperti ia memikirkan anak-anaknya sendiri. Atas sistem pendidikan islam inilah ditegakkan pendidikan dizaman sekarang. Bahkan seharusnya Pendidik harus lebih mencintai muridnya dari pada anak-anak yang berasal dari sumsumnya sendiri.
- f) Harus mengetahui tabi'atmurid. Pendidik harus mengetahui tabi'at bawaanya, adat kebiasaanya, rasa dan pemikiran murid agar ia tidak kasar dalam mendidik anak-anak.
- g) harus menguasai mata peajaran Seorang Pendidik harus sanggup menguasai pelajaran yang diberikannya, serta memperdalam ilmu pengetahuannya itu. Sehingga janganlah pelajaran itu bersifat dangkal, tidak melepaskan dahaga dan tidak mengenyangkan lapar. Pendidik harus menguasai materi yang akan diberikan kepada anak didiknya.

Hakekat nilai sesungguhnya melekat pada diri pendidik pendidik sebagai Pelaksana dari pendidikan, Sedangkan pendidikan merupakan proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam pada peserta didik melalui penumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya untuk mencapai keseimbangan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya. Sehingga dapat dikemukakan pada pokok pikiran hakekat pendidikan Islam yaitu;

- a) Proses tranformasi dan internalisasi, yaitu upaya pendidikan Islam harus dilakukan secara bertahap, berkesinambungan, dan Istiqomah, penanaman nilai, pengarahan, bimbingan kepada peserta didik dilakukan secara terencana, sistematis dan terstruktur menggunakan pola, pendekatan dan metode tertentu.
- b) Cinta kepada Ilmu pengetahuan, yaitu upaya yang dilakukan dengan senantiasa menambah ilmu pengetahuan dan menghayati. Ilmu pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan yang berkarakter dan bercirikan Islam, yaitu peran Pendidik sebagai khalifah filardhikaitanya hubungan dengan Allah (hablum min Allah), sesama manusia (hablum minannas) dan hubungan dengan alam sekitas (hablum min al-alam).
- c) Nilai-nilai Islam, maksudnya adalah nilai-nilai yang terkandung dalam praktek pendidikan harus mengandung nilai Insaniah dan Ilahiyah. Yaitu:
 - a) nilai-nilai yang berdasarkan dari sifat-sifat Allah Asmaul Husna yakni nama-nama yang indah yakni idealitas manusia yang disebut fitrah, yang harus dikembangkan.
 - b) Nilai yang bersumber pada hukum-hukum Allah, yang selanjutnya di dialogkan pada nilai insaniah. Nilai ini merupakan nilai yang terpancar dari daya cipta, rasa dan karsa manusia yang tumbuh sesuai dengan kebutuhan manusia.
- d) Pada diri peserta didik, maksudnya pendidikan ini diberikian kepada peserta didik yang mempunyai potensi-potensi rohani. Potensi ini memungkinan manusia untuk dididik dan selanjutnya juga bisa mendidik.

Oleh karena itu, pendidik adalah orang yang melakukan kegiatan dalam bidang mendidik. Secara khusus pendidikan dalam persepektif pendidikan Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan seluruh potensi peserta didik. Kalau kita melihat secara fungsional kata pendidik dapat di artikan sebagai pemberi atau penyalur pengetahuan, keterampilan. Seorang pendidik mempunyai rasa tanggung jawab terhadap tugas-tugasnya sebagai seorang pendidik. Seperti yang dikatakan oleh Imam Ghazali bahwa” tugas pendidik adalah menyempurnakan, membersihkan, serta membawa hati manusia untuk Taqarrub kepada Allah SWT. Hakikat pendidikan adalah upaya sadar untuk mengembangkan potensi yang dianugerahkan Tuhan kepada manusia dan diarahkan pada tujuan yang diharapkan agar memanusiation manusia atau menjadikannya sebagai insan kamil, manusia utuh atau kaffah.Hakikat pendidikan ini dapat terwujud melalui proses pengajaran, pembelajaran (ta`lim dan tadrīs), pembersihan dan pembiasaan (tahdzib dan ta`dīb) dan tadrīb (latihan) dengan memperhatikan Kompetensi-kompetensi pedagogi berupa profesi, kepribadian dan sosial.Pendidikan menumbuhkan budi pekerti, kekuatan batin,karakter, pikiran dan tubuh peserta didik yang dilakukan secara integral tanpa dipisah-pisahkan antara ranah-ranah tersebut.

2. Pengertian Metode

Metode adalah suatu cara yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Secara linguistik, metode ini berasal dari kata Yunani “methodos”. Kata ini terdiri dari dua suku kata. Artinya, "metha" berarti "melalui/melalui" dan "hodos" berarti "jalan/jalan".¹¹.

Dalam bahasa Inggris, istilah metode dan cara yang digunakan dikenal dan diterjemahkan menggunakan metode bahasa Arab. Kata metode diwakili oleh berbagai kata seperti Attoriqoh, Al Manhaj, dan Al wasilah. Thoriqoh artinya jalan, almanhaj artinya sistem, alwasilah artinya penengah/perantara. Oleh karena itu, kata

¹¹Abdul Majid dan Dian Andayani,*Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*,(Bandung: RemjaRosdakarya, 2004).h 155

Arab yang paling mendekati dengan arti metode ialah athhoriqoh.¹² Maka dapat disimpulkan bahwa arti dari metode adalah jalan untuk mencapai suatu tujuan.

Jika kata metode dihubungkan dengan pendidikan Islam, maka dapat berarti metode sebagai cara untuk menanamkan ilmu agama dalam diri seseorang, sebagaimana dilihat oleh orang yang dituju, yaitu keislaman. Selain itu, metode ini juga dapat membantu untuk memahami, mempelajari, dan mengembangkan ajaran Islam, serta dapat berkembang dari waktu ke waktu. Inilah pengertian metode, yang dapat dipahami dari berbagai pendapat para ahli..

Pendekatan linguistik menunjukkan bahwa metode ini diarahkan dalam arti jalur non fisik. Artinya, jalan berupa gagasan yang berkaitan dengan jalan yang menuntun seseorang pada suatu tujuan tertentu. Namun, terminologi dan metode konseptual dapat menyebabkan interpretasi yang berbeda tergantung pada konteksnya. Hasan Langgulung menyatakan bahwa pelajaran agama yang tertuang dalam Al-Qur'an lebih beragam daripada satu aspek: fakta sejarah, aspek kognitif seperti syarat sahnya shalat, akhlak, dan Islam. disesuaikan dengan isi dan isi itu sendiri. Karena kandungan ajaran Islam luas, metode pendidikan Islam juga luas.

Menurut Ahmad Tafsir, metode pengajaran Islam adalah cara yang paling efektif dan efisien untuk mengajarkan Islam.¹³ Selain efektifitas dan efisiensi, pemilihan metode yang tepat juga menciptakan lingkungan belajar yang menarik bagi siswa.

Dalam islam juga terdapat berbagai metode pembelajaran. Metode ini memegang peranan penting dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan. Dengan metode yang tepat, siswa tidak hanya dapat mencapai materi, tetapi metode pedagogis dapat menyerap pemahaman fungsional ke dalamnya.¹⁴

¹²Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM* (Semarang: RASAIL Media Group, 2008) h.7

¹³Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002) h.9

¹⁴Sama'un Bakry, *Mengagas Konsep Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Bani Quraysi, 2005) Op.Cit. h.8

Banyak metode telah diusulkan oleh para profesional pendidikan dalam proses pembelajaran. Setiap metode memiliki kekuatan dan kelemahannya sendiri. Beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan metode, seperti tujuan pembelajaran, kondisi pembelajaran, materi, situasi, dan fasilitas. Tentu saja, pilihan metode harus didasarkan pada ini sehingga Anda dapat menyampaikan tujuan pembelajaran Anda.¹⁵. Tentu saja, pilihan metode harus didasarkan pada ini sehingga dapat menyampaikan tujuan pembelajaran.

Berikut merupakan beberapa metode yang dapat digunakan dalam pendidikan agama Islam :

- a) Metode ceramah, metode ini termasuk kedalam metode tradisional, yaitu menyampaikan suatu pelajaran dengan jalan penuturan secara lisan pada peserta didik. Ciri metode ini yang sangat menonjol adalah peran guru di dalam kelas tampak sangat dominan, sehingga peserta didik hanya berperan sebagai obyek bukan sebagai subyek pendidikan.
- b) Metode kerja kelompok, metode ini dilakukan dengan cara penyajian materi serta pemberian tugas-tugas untuk mempelajari sesuatu kepada kelompok-kelompok belajar yang sudah ditentukan dalam rangka mencapai tujuan.
- c) Metode Bertanya dan Menjawab, ini adalah salah satu bentuk mendidik yang dapat membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode ceramah. Ini disebabkan karena guru dapat memperoleh gambaran sejauh mana dapat mengerti dan dapat mengungkap apa yang telah diceramahkan.
- d) Metode Teladan, Dalam AlQur'an, kata teladandigambarkan sebagai contoh, diikuti oleh simbol seperti Hasanah. Ini berarti baik. Cara ini dianggap penting karena aspek terpenting dari agama adalah moralitas,

¹⁵Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara ,2008), Cit. h.139-141

yang terkandung dalam ranah emosi dan memanifestasikan dirinya dalam bentuk tingkah laku (behavior).

- e) Metode kisah, Sebuah cerita sebagai metode naratif, cerita, atau metode pendidikan memiliki stimulus emosional. Islam akrab dengan kemanusiaan yang mencintai sejarah dan mengakui dampak emosionalnya yang besar. Oleh karena itu, Islam memanfaatkan sejarah dan menggunakannya sebagai teknik pendidikan. Kami menggunakan berbagai jenis cerita. Sebuah cerita sejarah tentang fakta yang menunjukkan contoh kehidupan manusia, dengan tujuan untuk memastikan bahwa kehidupan manusia terlihat seperti aktor yang ditunjukkan dalam contoh.
- f) Metode Pembiasaan atau Keakraban, Metode lain yang digunakan Al-Qur'an untuk memberikan bahan ajar adalah kebiasaan langkah demi langkah. Al-Qur'an menjadikan amalan ini sebagai teknik atau metode pendidikan. Kemudian dia mengubah semua kualitas yang baik menjadi kebiasaan siswa. Sehingga siswa dapat memenuhi kebiasaan mereka tanpa menjadi terlalu keras..
- g) Metode diskusi, Metode diskusi adalah cara untuk memecahkan masalah dan memperluas pengetahuan seseorang. Proses diskusi dapat dilakukan melalui pertukaran ide dan gagasan, atau melalui argumentasi tandingan sampai pada kesimpulan akhir. Metode ini cocok untuk mengasah penalaran siswa¹⁶.
- h) Metode Demonstrasi, Demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau sekedar tiruan.

¹⁶Tayaf Yusuf, *Metodologi Pengajaran Agama Dan Bahasa Arab*, (Jakarta : Raja Garafindo Persada, 1995) h.41-45

- i) Metode Inquiry, Ini adalah salah satu metode pendidikan di mana seorang pendidik menyajikan suatu peristiwa yang berisi teka-teki kepada siswa dan memotivasi siswa untuk menemukan solusi dari masalah tersebut. Metode ini beralih dari fakta ke teori. Contohnya saat Rasulullah menggamarkan seorang muslim ke pada sahabat dengan menunjukkan batang kurma
- j) Metode Problem Solving, metode pemecahan masalah adalah cara penyajian bahan ajar sedemikian rupa sehingga siswa menghadapi masalah dan perlu dicarikan pemecahannya. Kebiasaan baik dalam menyajikan materi Fiqih digunakan dalam mata kuliah PAI. Artinya, melalui pemaparan tentang Kirafia para ulama dan masalah-masalah modern, hukumnya tidak disebutkan secara eksplisit dalam Al-Qur'an dan hadits..

3. Pendidikan Islam

Dalam bahasa Arab pengertian pendidikan ada beberapa istilah yang sering digunakan, seperti *alta'lim*, *altarbiyah*, dan *alta'dib*. *alta'lim* berarti pendidikan yang menanamkan atau menanamkan pengetahuan dan keterampilan. *Altarbiyah* berarti memelihara dan mendidik, dan *alta`dib* cenderung ke arah proses pendidikan yang mengarah pada moral siswa yang lebih tinggi. Namun, kata pendidikan lebih sering diterjemahkan sebagai “*tarbiya*”, yang berarti pendidikan.¹⁷ Pentingnya pendidikan dapat kita lihat pada (QS. Al-Mujadalah/58: 11)

¹⁷SamaulNizar,*PengantarDasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta : Gaya Media Pratama,2001) h.86-88

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahannya:

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan padamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang beri ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.

Dari segi terminologi, Samsul Nizar, ditinjau oleh beberapa ulama, menyimpulkan bahwa pendidikan adalah upaya sadar yang dilakukan secara bertahap dan bersamaan (proses) yang direncanakan oleh orang-orang berkebutuhan khusus sebagai pendidik. Selain itu, kata 'pendidikan' berkaitan dengan Islam dan menjadi satu kesatuan yang tidak dapat diartikan secara terpisah. Pendidikan Islam adalah bagian dari Pendidikan Islam dan Pendidikan Negara dan merupakan mata pelajaran wajib di semua lembaga pendidikan Islam.¹⁸ Selain itu, kata 'pendidikan' berkaitan dengan Islam dan menjadi satu kesatuan yang tidak dapat diartikan secara terpisah. Pendidikan Islam adalah bagian dari Pendidikan Islam dan Pendidikan Negara dan merupakan mata pelajaran wajib di semua lembaga pendidikan Islam.

Sebagaimana tertera dalam GBPP PAI Sekolah Umum, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan sengaja untuk mempersiapkan peserta didik agar mengenal, memahami, menghayati dan meyakini ajaran agama Islam, disertai tuntutan untuk menghormati pemeluknya. Agama lain yang dikaitkan dengan kedamaian antar umat beragama untuk mewujudkan suatu persatuan dan kesatuan bangsa¹⁹.

Menurut Zakiya Darajat, pendidikan Islam adalah upaya membentuk dan mendidik peserta didik agar selalu memahami ajaran Islam secara utuh. Kemudian

¹⁸Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002) . h 13

¹⁹Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Surabaya: Pustaka Belajar bekerjasama dengan PSAPM, 2003) 76

evaluasi tujuan Anda yang pada akhirnya dapat mengubah praktik Islam dan cara hidup Anda.

Pendidikan Islam secara umum dalam kerangka al-Qur'an dan al-Hadits, keimanan, akhlak, fiqh/agama dan sejarah secara simultan menunjukkan bahwa ranah pendidikan agama Islam meliputi terwujudnya kerukunan, keserasian dan keseimbangan. hubungan manusia dengan allahswt, diri sendiri, sesama, makhluk lain dan lingkungan (*hablun minallah wa hablun minannas*)²⁰.

Oleh karena itu, pendidikan Islam adalah usaha sadar pendidik untuk membantu peserta didik meyakini, memahami, dan mengimplementasikan ajaran Islam melalui bimbingan, pendidikan atau latihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan..

Dari penjelasan di atas dapat diketahui beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pendidikan islam, yaitu berikut ini :

- a) Pendidikan Islam sebagai upaya sadar adalah kepemimpinan, pendidikan dan/atau kegiatan pendidikan yang dilakukan secara terencana dan disengaja untuk mencapai suatu tujuan.
- b) Peserta didik harus dipersiapkan untuk mencapai tujuannya dalam arti diajar, diajar dan dilatih untuk meningkatkan kepercayaan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam.
- c) Seorang pedagogik atau guru agama Islam (GPAI) yang dengan sengaja memberikan kegiatan bimbingan, pendidikan, dan/atau pelatihan kepada peserta didik untuk mencapai apa yang diinginkan dalam pendidikan Islam.
- d) Proses pendidikan (pembelajaran) agama Islam bertujuan untuk memperkuat keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam peserta didik yang sekaligus membentuk keyakinan sosial di samping keyakinan pribadi.

²⁰Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2004. h. 130

Ada berbagai macam pendapat tentang pengertian pendidikan agama islam seperti yang di definisikan tokoh-tokoh di bawah di antaranya:

- a) Menurut Ahmad D. Marimba, pendidikan Islam adalah pembinaan jasmani dan rohani menurut syariat Islam untuk membentuk kepribadian yang utama menurut standar Islam. Dalam pengertian lain, ia sering menggunakan istilah kepribadian muslim untuk memiliki kepribadian utama, yaitu nilai-nilai agama Islam, untuk memilih, memutuskan, dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Kepribadian yang bertanggung jawab dan sesuai dengan nilai-nilai.²¹.
- b) Menurut Burlian Somad, pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan membentuk individu menjadi pribadi yang berbudi pekerti luhur sesuai dengan derajat Allah SWT, dan muatan pendidikannya adalah ajaran Allah SWT. Rinciannya, yaitu, "Pendidikan itu disebut pendidikan Islam apabila memiliki dua ciri khas:
 - 1) Tujuan membentuk seseorang menjadi pribadi yang terbaik, tergantung pada ukuran Al-Qur'an
 - 2) Isi dari pelatihan tersebut adalah ajaran Allah SWT, yang sepenuhnya dijelaskan dalam Al-Qur'an, seperti yang diperagakan oleh Nabi Muhammad SAW, dan implementasinya dalam praktik kehidupan sehari-hari.²².
- c) Menurut Hasan Langgulung Pendidikan Islam adalah pendidikan yang mempunyai 4 macam fungsi, yaitu:
 - 1) Mempersiapkan generasi muda untuk memainkan peran tertentu dalam masyarakat di masa depan. Peran ini erat kaitannya dengan kelangsungan hidup masyarakat itu sendiri.

²¹ Ahmad D Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al Ma'arif, 1980), cet IV, h. 23-24

²² Burlian Somad, *Beberapa Persoalan dalam Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al Ma'arif, 1981), cet I, h. 20-21

- 2) Mentransfer pengetahuan peran perailan dari generasi tua ke generasi muda.
 - 3) ransfer nilai yang bertujuan untuk menjaga keutuhan dan kesatuan masyarakat, yang merupakan syarat mutlak bagi kelangsungan hidup masyarakat dan peradaban. Dengan kata lain, nilai keutuhan dan persatuan sosial tidak terpelihara, yang pada akhirnya bermuara pada kehancuran masyarakat itu sendiri. ukma'ulama dan sumber informasi dasar, para pemikir musiman yang dianggap sesuai dengan Alquran dan SunnahNab.²³
 - 4) Agar mendapat pahala di akhirat, mendidik anak tentang amal shaleh sejak dini di dunia.
- d) Menurut Syekh Mohammed AnnakuibAlattas, pendidikan agama Islam mengakui dan memahami semua tempat yang benar dalam tatanan penciptaan, yang mengarah pada identifikasi dan pengakuan tempat yang tepat Tuhan dalam tatanan dunia.²⁴
 - e) Menurut Ahmad Tafsir Pendidikan Islam adalah bimbingan yang dilakukan oleh manusia untuk memaksimalkan pertumbuhannya sesuai dengan ajaran Islam.²⁵
 - f) Menurut Abdurrahman an-Nahlawi Pendidikan Islam harus membimbing manusia kepada perilaku dan perilaku manusia berdasarkan Hukum Allah²⁶.

Hasil seminar pendidikan Islam se-Indonesia yang diselenggarakan di Cipayung Bogar dari tanggal 7-11 Mei 1960 adalah sebagai berikut.: "Pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan rohani danjasmani menurut ajaran

²³Jamaluddin dan Abdullah Aly,*Kapita Seleкта Pendidikan Islam*, (Bandung:CV, Pustaka Setia, 1998), cet 1, h.10

²⁴Syekh Muhammad an-Naquibal-Atlas,*Konsep Pendidikan Dalam Islam*, (Bandung: Mizan,1984), cetVII, h. 10

²⁵Ahmad Tafsir,*Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*,(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), cet II, h.24

²⁶Abdurrahman anNahlawi,*Pendidikan Islam Dirumah, Sekolah, dan Masyarakat*, (Jakarta:Gema Insani Press,1995), cet II, h. 26

Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam"

Untuk membuat suatu metode tentunya kita tentunya memiliki tujuan. Jika tujuan tersebut bukan merupakan tujuan akhir, maka kegiatan berikutnya segera dilakukan untuk mencapai tujuan selanjutnya dan berlangsung hingga tujuan akhir tercapai.²⁷.

Tentunya dalam menetapkan tujuan, tidak menyimpang dari ajaran Islam. Seperti yang dinyatakan Zakiyah Darajat dalam bukunya "Metodologi Pengajaran Islam", ia menyebutkan tiga macam prinsip dalam merumuskan tujuan: ²⁸

- a) Memelihara kebutuhan dasar yang penting seperti agama, jiwa dan raga, leluhur, harta, akal, dan kehormatan.
- b) Menyempurnakan serta melengkapi kebutuhan sehari-hari sehingga dapat dengan mudah mendapatkan apa yang dibutuhkan, mengatasi kesulitan dan menyingkirkannya..
- c) Mengenalai keindahan dan kesempurnaan bila diperlukan..

Islam di Sekolah/Madrasah bertujuan untuk membina dan memperkuat keimanan melalui transfer dan pengembangan ilmu, penghayatan, pengamalan dan pengalaman keislaman. Maka akan tumbuh menjadi seseorang yang beriman dan bertakwa kepada tuhan dan dapat melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi.²⁹.

Fokus utama ajaran Islam pada dasarnya adalah hubungan antar manusia, yang sarat dengan nilai-nilai yang berkaitan dengan moral sosial. Konsisten dengan hal tersebut adalah arah ajaran etika hadits Nabi tentang misi Nabi untuk meningkatkan akhlak Al-Qur'an, khususnya bangsa Arab saat itu..Allah SWT berfirman dalam QS. AdzDzariyat/51: 56

²⁷M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Akara, 1991) h. 222

²⁸Zakiyah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) h. 74-76

²⁹Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum*. h. 135

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahannya:

”Dan tidaklah kuciptakan jin dan manusia, melainkan supaya mereka beribadah padaku”.³⁰

Oleh karena itu, dalam kaitannya dengan pendidikan Islam, baik maksud dan tujuannya perlu dikaitkan dengan pengembangan nilai-nilai Islam, dan melupakan etika sosial dan moral tidak dibenarkan. Penanaman nilai-nilai ini juga membantu untuk menuai keberhasilan (hasana) hidup di dunia murid. Para murid dapat menghasilkan hal-hal yang baik (hasana) di akhirat.

Pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran penelitian memiliki fungsi yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Hal ini dapat memiliki fungsi yang berbeda tergantung pada tujuan yang dicapai oleh masing-masing lembaga.³¹ Namun secara umum Abdul Majid mengatakan bahwa kurikulum pendidikan Islam untuk madrasah/sekolah berfungsi sebagai berikut³² :

- a) Pengembangan, untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa terhadap perkembangan yang diberikan Allah SWT di lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama, kewajiban dipenuhi oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkan menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- b) Penanaman nilai, sebagai petunjuk hidup untuk menemukan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

³⁰Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahanya*, Pustaka Al Zikra, 2018. h. 120

³¹CabibThoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka belajar, 1996,) h 8

³²Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum*.h 136

- c) Penyesuaian mental, berupa mengadaptasikan diri dengan lingkungan-nya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam. Penyesuaian menta, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d) Perbaikan,yaitu mengoreksi kesalahan, kekurangan, dan kelemahan siswa dengan mengajarkan kepada mereka keimanan, pemahaman, dan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari.
- e) Pencegahan, itu berarti menghindari hal-hal negatif dari lingkungan dan budaya lain yang dapat merugikan dirinya dan menghambat pertumbuhannya menjadi orang Indonesia seutuhnya.
- f) Pengajaran, tentang pengetahuan agama umum (sifat realistis dan tidak realistis), sistem dan fungsi.
- g) Penyaluran, artinya membimbing anak berkebutuhan khusus dalam bidang keislaman agar bakat tersebut dapat tumbuh secara optimal dan dapat digunakan untuk diri sendiri maupun orang lain.

Secara umum, beberapa aspek dari tujuan Islam di atas dapat ditarik, tetapi harus diatasi dengan kegiatan pembelajaran dalam pendidikan Islam. Yaitu,

- a) Dimensi keyakinan siswa terhadap ajaran agama Islam.
- b) Dimensi Pemahaman peserta didik tentang ajaran Islam atau dimensi pemikiran dan pengetahuan intelektual.
- c) Dimensi pengalaman atau penghayatan batin yang dimiliki peserta didik dalam pelaksanaanajaran Islam.
- d) Dimensi pengamalan, Bagaimana ajaran Islam, yang dipahami dan dihayati dengan iman, dimotivasi untuk mewujudkan ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.³³

³³Muhaimin elal. *Paradigma Pendidikan Islam*. h 78

Sedangkan menurut Hasbi Ash-Shidiqi, cakupan pemikiran pendidikan agama Islam yaitu:

- a) Tarbiyahjismiyyah, artinya, segala bentuk pendidikan yang memelihara, memelihara, dan memelihara tubuh untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi tubuh.
- b) Tarbiyahaqliyah, ini seperti pendidikan dan pengajaran, dan hasilnya bisa seperti matematika, mengasah pikiran dan mengasah otak.
- c) Tarbiyahadabiyah, Praktik atau teori apa pun yang dapat meningkatkan kepribadian Anda dan meningkatkan kepribadian Anda. Pendidikan kepribadian/moral dalam Tarbiyahadabiyah, atau ajaran Islam, merupakan salah satu keyakinan utama yang harus diajarkan kepada manusia untuk memiliki dan mengamalkan akhlak mulia, sebagaimana digambarkan oleh Nabimuhhammad saw.

Mengingat pentingnya dan ruang lingkup pendidikan Islam di atas, menjadi jelas bahwa pendidikan Islam berupaya mendidik manusia dengan kepribadian yang kuat dan baik (akhlakul karimah) berdasarkan ajaran Islam. Oleh karena itu, pendidikan Islam sangat penting karena orang tua atau guru membimbing anak-anaknya semaksimal mungkin dan membentuk kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam.³⁴

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif (studi kepustakaan), dan penelitian kualitatif adalah penelitian deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif ahli) lebih ditekankan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori berfungsi sebagai alat bantu orientasi agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Alasan ini juga

³⁴Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum* .h 138

berguna sebagai sumber untuk memberikan gambaran tentang latar belakang penelitian dan untuk mendiskusikan hasil penelitian. Ada perbedaan mendasar antara peran landasan teori dalam penelitian kuantitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif, penelitian berkembang dari teori ke data, diakhiri dengan penerimaan atau penolakan teori yang digunakan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti memulai dengan data, menggunakan teori yang ada sebagai bahan penjelas, dan diakhiri dengan “teori”. Studi kepustakaan adalah studi berbasis literatur, baik berupa buku, jurnal, memo, maupun laporan hasil pencarian sebelumnya.³⁵

Dengan mengumpulkan berbagai macam referensi (buku) yang membahas tentang Nabi Muhammad sebagai pendidik. Penelitian kepustakaan yaitu bentuk penelitian yang dilakukan dengan membaca buku-buku perpustakaan, majalah, dan sumber-sumber lainnya. Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari buku, bahan, dokumen, jurnal dan lainnya.³⁶

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan penulis adalah pendekatan kontekstual. Kontekstual dan etimologis (lughawi) berasal dari kata benda bahasa Inggris "context". Ini berarti suasana, situasi.³⁷ Penjelasan lain adalah bahwa konteks adalah bagian dari suatu teks atau pernyataan yang mengandung bagian-bagian kata atau kalimat tertentu yang menentukan maknanya dan keadaan di mana peristiwa itu terjadi. Konteks Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah bagian dari uraian atau ungkapan yang dapat membantu atau memperjelas arti keadaan yang berkaitan dengan peristiwa tersebut.

Kata konteks dapat diartikan berkaitan dengan suatu metode, metode, pendekatan, atau konteks (kenyataan). Ini berarti sesuatu yang secara kontekstual,

³⁵Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Yogyakarta: Andi Offset, 2010. h. 11

³⁶Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka (Hasan 2000) Setia, 2011. h. 25

³⁷Jhon M. Echols dan Shadilly Hasan, *Kamus Inggris Indonesia An English Indonesia Dictionary*, Jakarta: PT, Gramedia, 2000. h. 123

terkait secara kontekstual, atau bergantung secara kontekstual. Oleh karena itu, pemahaman kontekstual ialah pemahaman yang tidak hanya didasarkan pada pendekatan linguistik, tetapi bahwa teks juga dipahami melalui situasi dan kondisi di mana teks tersebut ditampilkan.³⁸Dari pengertian tersebut, paradigma kontekstual secara umum dapat diasumsikan sebagai kecenderungan ke arah pandangan kontekstual.

3. Jenis Data

Penelitian ini merupakan jenis studi kepustakaan atau library study. Oleh karena itu, sumber datanya berupa bibliografi atau diambil dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan dokumen pribadi. Untuk lebih jelasnya, sumber data survei ini dibagi menjadi sumber primer dan sekunder dengan uraian sebagai berikut:

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data utama yang langsung dikumpulkan peneliti dari objek penelitian³⁹. Adapun sumber primer dalam penelitian ini ialah buku yang menjadi sumber dalam penelitian ini, yakni buku yang berjudul “Muhammad Sang Guru”.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sebuah data tambahan yang menurut peneliti dapat menunjang data pokok⁴⁰. Adapun sumber sekunder pada penelitian ini adalah buku-buku lain yang mengkaji tentang Nabi Muhammad dalam mendidik. Buku yang masuk dan dianggap sumber sekunder dijadikan sebagai penguat data primer. Artinya buku ini berperan sebagai pendukung buku primer guna merelevankan Penelitian ini.

³⁸Abudin Nata, *Al-Qurandan Hadits*, Jakarta: Rajawali Press, 1993, h. 146.

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabet, 2012, h. 15

⁴⁰Ibid, h. 152.

4. Metode pengumpulan data

Karena penelitian ini merupakan studi kepustakaan, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data perpustakaan. Hal ini erat kaitannya dengan masalah pengumpulan dan penyelidikan data dalam format teks. Ada dua pilihan untuk pengumpulan data:

1. Kutipan langsung artinya, isi buku atau sumber teks yang Anda baca dikutip tanpa mengubah gaya atau editorial aslinya.
2. Kutipantidaklangsungartinya, mengutip isi buku atau sumber teks yang Anda baca dengan membuat catatan yang sedikit lebih pendek dari editorial aslinya, tetapi tidak mengubah tujuan, sifat, atau isi dari bahan aslinya.

5. Metode Pengolahan Data

Metode pengumpulan data dalam penyusunan penelitian ini adalah metode penelitian kepustakaan. Metode penelitian kepustakaan digunakan dengan mengumpulkan literatur, buku, dan karya ilmiah tentang masalah yang sedang dibahas peneliti. Dalam hal ini, penulis menggunakan kutipan referensi, kemudian peneliti mempelajari, mengamati, dan mengutip beberapa teori atau pendapat yang sesuai dengan judul dan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

Validitas data dilakukan untuk membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan kajian ilmiah dan untuk memvalidasi data yang diperoleh. Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi pengujian, reliabilitas, transferabilitas, reliabilitas, dan testabilitas.⁴¹

⁴¹Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*” (Bandung: Alfabeta, 2007), 207.

Untuk dapat mempertanggungjawabkan data sebagai suatu kajian ilmiah penelitian kualitatif, maka perlu dilakukan uji keabsahan data. Uji validitas data yang dapat dilakukan adalah uji reliabilitas atau uji reliabilitas terhadap data penelitian yang diajukan oleh seorang peneliti. Tidak diragukan lagi bahwa penelitian ilmiah sedang dilakukan untuk mendapatkan hasil penelitian yang dilakukan.

Berikutnya ialah analisis data, analisis data, adalah proses pengorganisasian urutan data, pengorganisasian ke dalam unit dasar pola, kategori, dan deskripsi, dan menemukan topik dan rumus tugas berdasarkan data. Pekerjaan analisis data yang berkaitan dengan pengorganisasian, pengurutan, pengelompokan, pengkodean, dan klasifikasi data yang dikumpulkan dari referensi yang dikumpulkan.

Analisis data kemudian menarik kesimpulan-kesimpulan khusus yang berbeda dari kebenaran umum tentang bukti-bukti yang relevan dan menggeneralisasikan kebenaran itu kepada peristiwa-peristiwa atau data yang memiliki petunjuk-petunjuk yang sama dengan bukti-bukti yang bersangkutan.⁴²

Pengolahan data pada penelitian ini terdiri dari :

1) Reduksi Data

Reduksi data adalah proses seleksi yang difokuskan pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah yang muncul dari catatan (Miles dan Huberman((1992:16)). Langkah-langkah yang dilakukan adalah mempertajam analisis, mengklasifikasikan atau mengkategorikan setiap masalah melalui penjelasan singkat, mengarahkan dan menghapus data yang tidak diinginkan, dan mengatur data untuk ekstraksi dan verifikasi. Data yang direduksi mencakup semua data tentang masalah penelitian. Data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih akurat dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan lebih banyak data dan mencari data tambahan sesuai kebutuhan. Oleh karena itu, reduksi data harus dilakukan untuk mencegah penumpukan data agar tidak mempersulit analisis lebih lanjut.

⁴²Saifuddin Anwar, *Metode penelitian kualitatif* (Cet. IV Bandung : Remaja Rosdakarya 1993), h. 103

2) Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya dalam analisis adalah menyajikan data. Penyajian data adalah kumpulan informasi terstruktur yang memberikan kesempatan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. (Miles dan Huberman, 1992: 17). Tampilan data dirancang untuk diatur dan diatur dalam pola relasional agar data yang direduksi lebih mudah dipahami. Tampilan data dapat berupa deskripsi, diagram, hubungan antar kategori, dan flowchart. Penyajian data dalam format ini memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi. Pada langkah ini, peneliti berusaha mengedit data yang relevan sehingga informasi yang diperoleh bersifat menentukan dan memiliki arti tertentu untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penyajian data yang tepat merupakan langkah penting menuju analisis kualitatif yang valid dan andal. Ketika data disajikan, tidak hanya dijelaskan dalam cerita, tetapi juga melibatkan proses analitis yang berkelanjutan untuk mencapai suatu kesimpulan. Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dari temuan dan memvalidasi data.

3) Menarik kesimpulan atau verifikasi

Pada tahap ini ditarik kesimpulan dari data yang diperoleh dari hasil survei. Menarik atau memeriksa kesimpulan adalah upaya untuk menemukan atau memahami makna, keteraturan, pola, penjelasan, jalur kausal atau pernyataan. Sebelum menarik kesimpulan, mereduksi data, menyajikan data, menarik kesimpulan, atau meninjau kembali kegiatan sebelumnya. Menurut Miles dan Huberman, proses analisis lebih interaktif daripada satu kali, beralih antara mereduksi, menyajikan, menarik, atau memvalidasi kesimpulan selama masa studi. Setelah dilakukan review, dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk cerita. Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam kegiatan analisis data. Menarik kesimpulan adalah langkah terakhir dalam pengolahan data.⁴³

⁴³Miles, Matthew.B, *Qualitative Data Analysis: a method sourcebook*, New Delhi: SAGE Publication, Inc, 2014

BAB II

PROFIL NABI MUHAMMAD SAW SEBAGAI PENDIDIK

Nabi Muhammad SAW adalah contoh yang baik dari pelita yang bersinar seperti bulan purnama, memberikan petunjuk sepanjang sejarah dan untuk umat manusia kapan saja, di mana saja. Allah juga menempatkan dalam pribadi Rasulullah SAW citra yang sempurna bagi hukum Islam untuk menjadi citra yang hidup dan abadi bagi generasi berikutnya, dalam keutuhan akhlak dan keuniversalan keagungannya. Begitu banyak hal-hal yang dapat dilihat dari Rasulullah di antaranya

A. Teguh Pendirian

Tabah dan berani, Keteguhan Rasulullah dalam membela dan menjaga kebenaran agama Allah dimulai ketika beliau berdakwah, baik ketika beliau berdakwah di Mekkah maupun sebelum berhijrah ke Madinah. Rasulullah mendakwahkan kaum Quraisy, yang ketika para pemimpin mereka mendatangi paman Rasulullah Abu Thalib, menilai mereka sebagai tuduhan terhadap mereka yang lebih suka menyembah berhala dan berhala, dan mereka yang lebih suka meniru nenek moyang mereka. Ketika pemimpin mereka datang ke Abu Thalib, dia adalah paman Nabi. Mereka mengatakan “Hendaklah engkau dari sekarang ini melarang keponakanmu dari mencela kami, orang tua kami, dan berhala kami. Jika tidak, maka kami terpaksa akan memusuhi engkau dan memusuhinya. Dan jika memang sudah kami rasa perlu, dia (Muhammad) akan kami bunuh dengan terang-terangan.” Dari permintaan para kaum Quraisy Abu Thalib lantas berkata kepada Rasulullah “Hai anak saudara laki-lakiku, hendaklah dari sekarang ini engkau menghentikan perbuatanmu selama ini. Janganlah engkau memberatkan tanggungan dan beban atas diriku yang aku tidak akan kuat memikulnya. Hendaklah engkau menghentikan seruanmu yang begitu keras dan tajam itu.” Ketika Rasulullah mendengar kata-kata pamannya, dia merasa ditikam dan dipermalukan. Jadi dia menekankan dan menjawab: “Wahai pamanku, demi Allah, kalau mereka (para Quraisy) meletakkan matahari di kananku dan bulan di kiriku supaya aku meninggalkan urusan agama ini,

aku tidak akan meninggalkannya sehingga Allah memberi kemenangan agama ini atau aku menghancurkan di dalamnya.”⁴⁴

B. Adil dan jujur

Sifat kesalehan dan kejujuran Nabi sangat terkenal dalam sejarah. Meski tidak tumbuh sebagai nabi, kualitas ini sudah dikenal masyarakat Mekah. Itulah sebabnya ia dikenal sebagai alAmin, orang yang amanah atau jujur. Dalam kesalehannya, Raslullah tidak pernah membeda-bedakan orang. Banyak orang senang dengan keputusannya karena keadilan dan kejujurannya dalam mengambil keputusan. Dia mengatakan sebuah narasi dengan hukum mengacu pada ketika Nabi mencabut hukum untuk memotong tangan seorang wanita bangsawan Quraisy yang mencuri. Rasulullah mngatakan:

Artinya: “Muhammad bin Ma’dan bin ‘Isa memberitahu kami. Beliau berkata, menceritakan pada kami Hasan bin A’yan. Beliau berkata: menceritakan pada kami Ma’qil dari Abu Zubair dari Jabir: Suatu hari seorang perempuan dari Bani Mahzum (tertangkap karena) mencuri. Kemudian kami menghadapkannya pada Rasulullah. Perempuan itu meminta perlindungan dari Ummi Salamah. Lalu Nabi bersabda: ‘Andai saja pencuri itu adalah Fathimah binti Muhammad, niscaya akan kupotong kedua tangannya.’ Akhirnya dipotonglah tangan perempuan itu.”⁴⁵

C. Bijak dan cerdas

Kecerdasan dan kebijaksanaan Nabi tidak dapat diragukan lagi oleh siapa saja yang memiliki pemahaman, meskipun ia seorang pemimpin dan amatir. Nabi disebut Ummi karena orang Arab tidak bisa menulis atau membaca apa yang tertulis. “Kekurangan” ini merupakan tanda yang sangat kuat mengingat Nabi pernah melantunkan ayat Allah kepada umatnya.⁴⁶

⁴⁴MoenawarChalil, *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad SAW*, jilid III, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h. 370.

⁴⁵H.R. An-Nasai No. 4808., Chalil, *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad saw*, h. 372.

⁴⁶Ahmad Bin Hajar, *Sejarah Baca Tulis: Sifat Ummi (Tidak Tahu Baca Tulis) pada Nabi Muhammad SAW*, (Yogyakarta: Pustaka Iqra’, 2001), h. 47.

Kecerdasan Rasulullah sudah dikenal sejak kecil dan tidak dibohongi atau ditipu. Pada usia lima belas tahun, Nabi menyelesaikan pertengkaran dan kontroversi di antara kaum Quraisy ketika ia menempatkan batu hitam di tempatnya. Setelah berunding, mereka akhirnya memutuskan bahwa orang yang meletakkan batu hitam itu akan memasuki masjid di pagi hari. Kebetulan, Rasulullah adalah yang pertama masuk, dan kemudian dipilih untuk menengahi kontroversi di antara mereka. Jadi dia meletakkan batu hitam di serban. Selanjutnya, para pemimpin Quraisy diminta untuk memegang ujung sorban untuk mengangkat batu hitam bersama-sama. Mereka semua senang ketika mendengar keputusan itu.⁴⁷

D. Sabar, mampu menahan Amarah dan pengampun

Rasulullah mengkomunikasikan Maharnya dan seruannya kepada penduduk Makkah selama beberapa tahun, sehingga ia menerima beberapa pelecehan, ejekan, hinaan, hinaan, pukulan dan batu. Ini semua adalah bentuk aksi musuh-musuhnya, biasanya dilakukan oleh keluarga Nabi sendiri yang menolak ajakan beliau. Bahkan, dia akan dibunuh sekali ketika mereka mendengar bahwa dia dan para sahabatnya akan pindah ke Madinah. Tetapi sementara itu, dia memiliki ketabahan dan kekuatan untuk menghadapi mereka, dan dia selalu memaafkan mereka dan berdoa yang baik untuk mereka.

Ada suatu masa ketika Rasulullah dianiaya oleh orang-orang Tha'if yang sangat kejam dan kejam. Tetapi ketika mereka ingin dihukum oleh Allah, dan ketika malaikat Djibril juga ingin membantu menghancurkan mereka, dia menolak. Rasulullah bersabda "Bahkan, saya berharap semoga Allah Melahirkan dari keturunan mereka itu orang-orang yang akan menyembahnya dan tidak akan pernah menyekutukannya dengan sesuatu apapun selain dirinya" Setelah itu beliau berdoa "Ya Allah, tunjukkan lah kepada kaumku jalan yang lurus dan engkau ridhohi karena mereka tidak mengetahuinya"

⁴⁷Syaikh Shafiyur rahman Al-Mubarakfuri, *Sirah Nabawiyah*, Terj. Kathur Suhardi, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1997), h. 350.

Dikisahkan pada suatu waktu ketika Rasulullah dianiaya, dilukai bagian wajahnya dan di pecahkan giginya oleh pihak musuh pada perang uhud, maka sahabat beliau yang menyaksikan kejadian tersebut merasa sangat marah dan kemudian berkata “ada baiknya jika engkau berdoa agar mereka di berikan balasan oleh Allah” Kemudian beliau menjawab “Sungguh aku di turunkan bukan untuk menjadi pengutuk, tapi aku diturunkan sebagai rahmat bagi kaumku”⁴⁸

E. Kasih sayang rasulullah kepada makhluk Allah

Sifat penyayang dan penyayang beliau dapat dibuktikan dengan beberapa cerita tentang orang-orang yang bermusuhan dan ingin membunuh Rasulullah di atas. Dia berdoa agar mereka dimaafkan karena tidak mengerti. Soal ibadah, Rasulullah selalu memberikan kemudahan agar ummatnya tidak keberatan mengerjakannya..

Rasulullah memiliki sifat penyayang tidak hanya kepada manusia, tetapi juga kepada makhluk lain seperti hewan. Rasulullah telah melarang orang untuk meletakkan beban berat pada hewan. Dia memerintahkan agar orang-orang baik-baik saja jika mereka mengendarai hewan dan sehat. Dia juga memelihara hewan. Rasulullah melarang manusia membunuh hewan kecuali jika ingin dimakan. Kemudian, ketika seseorang ingin menyembelih hewan, dia memberi tahu hewan itu bahwa hewan itu harus sehat dan bergegas untuk menyembelihnya agar hewan itu tidak sakit dalam waktu yang lama. Rasulullah pernah membukakan pintu bagi kucing yang mencari perlindungan dan mengobati ondori yang dulu sakit. Rasulullah melarang membunuh hewan dengan tidak memberi mereka makan, “hadz!” yaitu melempar binatang dengan batu kerikil, ataupun mengadu antar binatang.⁴⁹ Rasa kasih dan sayang Rasulullah meliputi semua makhluk ciptaan Allah. Dimana beliau

⁴⁸M Muhammad Fu’ad Abdul Baqi, *Hadist Shahih Bukhari Muslim*, (Bandung: Elex media Komputindo, 2021), h. 200

⁴⁹Musthafa Husein Atthar, *Keagungan Akhlak dan Pribadi Rasulullah*, (Surakarta: Pustaka Arafah, 2003), h. 58-59

bersabda: “Artinya: “Barangsiapa menyakiti terhadap siapapun yang bernyawa, lalu ia belum bertaubat, Allah akan membalasnya kelak di hari kiamat.”⁵⁰

F. Zuhudnya Rasulullah

Rasulullah tidak menyukai kemewahan hidup, beliau hidup dengan sederhana. Beliau tinggal di sebuah pondok kecil yang sederhana dengan istri-istrinya, Dia dan istrinya tinggal di sebuah gubuk kecil sederhana dengan atap jerami, dan setiap kamar dipisahkan oleh batang datar dengan ditutupi dengan tanah liat. Dia membantu pekerjaan sehari-hari, seperti memerah susu kambing, menjahit pakaian, mengikat unta, dan memperbaiki sandal. Perabotannya sangat sederhana, alasnya dibuat dari kulit dan rumputnya kering.

Harta miliknya yang paling bernilai ialah apa yang saat ini dia miliki, dan sepatu hadiah Raja Najashi adalah hal yang paling mewah. Beliau adalah orang yang sangat rendah hati dalam hal makan. Dia jarang makan roti tawar dan air putih. Terkadang dia tidak menyalakan perapian selama berbulan-bulan. Dia sedang minum susu ketika tetangganya memberinya.⁵¹

Dalam kisah atTirmidzi, Anas bin Malik ra berkata: “Quthaibah meriwayatkan kami: Ja'far bin Sulaiman, riwayat dari Tsabit, dari Anas, dia berkata: Rasul Allah keesokan harinya. Tidak pernah disimpan (sedikit) makanan untuk. Abuisa mengira hadits ini adalah Gharib. Hadits ini diriwayatkan oleh Nabi SAW oleh Ja'far bin Sulaiman.”⁵²

Ibnu Abbas r.a. berkata. “(Suatu ketika) Rasul Allah dan keluarganya kelaparan selama beberapa hari berturut-turut dikarnakan tidak dapat menemukan makanan (untuk dimakan), meskipun yang paling banyak hanya roti gandum. AbuIsa juga berpendapat bahwa ini merupakan hadits hasan dan juga shahih”.⁵³

⁵⁰Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Hadist Shahih Bukhari Muslim*, (Bandung: Elex media Komputindo, 2021), h. 225

⁵¹M. Amin Syukur, *Zuhud Di Abad Modern*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2000),h.20-21

⁵²Ibid, h. 230

⁵³Ibid, h. 235

Dari kutipan tindakan Zhud Nabi Muhammad, perlu diketahui bahwa Zhudnya tidak dimaksudkan untuk membuat dirinya tidak bahagia, tetapi kewajiban agama. Itu mencari kebutuhan fisik dan spiritual, keseimbangan antara dunia ini dan masa depan. Dan Rasulullah sendiri pernah menganjurkan untuk mencari hal-hal (materi) duniawi seolah-olah Anda hidup selamanya dan melakukan perbuatan baik untuk mempersiapkan akhirat seolah-olah Anda akan mati besok. Tindakan tersebut dimaksudkan untuk menjadi contoh bagi umat manusia untuk menunjukkan kekuatan hidup yang independen dari materi dan kekuasaan. Dan di sisi lain, itu menunjukkan kedermawanan Nabi dalam memperkuat solidaritas antar umat tanpa melihat bungkusnya.

G. Taat Beribadah

Imam bukhari dan Muslim mengatakan kepada Almughira bin syu'bah bahwa pada malam hari Rasulullah selalu terbangun (shalat Tahajud) dan kakinya sakit. Namun ketika ia diberitahu, "Bukankah Allah mengampuni dosa masa lalu dan masa depan Anda?" Rasul Allah berkata: "Dapatkah saya menjadi hamba yang bersyukur?".⁵⁴

Dalam menjalankan ajaran islam Rasulullah sangat berhati-hati. Tidak ada yang mampu mengikuti shalatsunnah beliau. Rasulullah tidak memiliki dosa. Oleh karena itu, pikiran Rasulullah terhubung dengan Allah. Dengan penuh kerinduan beliau sholat, bangun di malam hari untuk sholat Tahajud, Beliau menghabiskan lebih dari setengah malam menangis pada Allah. Kadang-kadang dia berpuasa selama beberapa hari berturut-turut, selama satu atau dua hari.. Ia mendapat kebahagiaan dalam shalat dan ketenangan dalam beribadah. Setiap saat dari dia Mendekatkan diri pada "maqam terpuji" yang Allah sediakan untuknya. Bagaimana Rasulullah bukanlah contoh ibadah yang baik, sedangkan dia adalah perantara semua perintah Allah dari ibadah, tahajud, Dzikir, doa dan tasbih.

⁵⁴Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Hadist Shahih Bukhari Muslim*, (Bandung: Elex media Komputindo, 2021), h. 240

Dari semua aspek baik kejujuran, kebenaran, kepercayaan, dan moralitas terpuji, ketakwaan, kerendahan hati, kesabaran, kedermawanan, kebijaksanaan, kebenaran, kesopanan, cinta yang ada pada Rasulullah, semuanya universal dan Hasanah bagi kehidupan manusia.

Rasulullah mewarisi tanda yang tak terhapuskan. Semua kata-kata dan semua perbuatan dikirim kepadanya untuk memimpin umat manusia kepada kebenaran, guna membimbing mereka dari kebodohan, kegelapan, kebiadaban, perbudakan dan amoralitas, dan untuk membawa pengetahuan, moralitas yang tinggi, cahaya cinta, kasih dan sayang.⁵⁵

Rasulullah adalah contoh ideal seorang guru luar biasa yang membesarkan para sahabatnya dan dipersiapkan untuk menjadi guru umat manusia. Oleh karena itu, mulai dari metode bill hikmah, mauidzahhasanah dan jidal (mujadalah), metode motivasi, metode peragaan, metode gradual, metode kisah dan cerita, metode pendekatan perumpamaan, metode ganjaran atau hukuman semuanya merupakan metode yang baik untuk diteladani oleh umat muslim dalam mendidik seseorang.

⁵⁵Abdullah Nasih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Semarang: Asy-Syifa', 1993), h. 7.

BAB III

METODE PENDIDIKAN NABI MUHAMMAD SAW

Secara etimologi, kata metode berasal dari *metodos* yaitu bahasa Yunani. Kata ini berawal dari dua bentuk kata dasar: *taitumetha* yang artinya melewati atau melalui dan *hodos* yaitu suatu jalan yang dilewati untuk mencapai sesuatu cara atau tujuan tertentu.⁵⁶

Metode ini dikenal dalam bahasa Arab sebagai *Tariqah*. Ini berarti bahwa langkah-langkah strategis berada di tempat untuk menyelesaikan tugas.⁵⁷ metode adalah satu atau lebih jalur yang harus dilalui untuk mencapai tujuan.⁵⁸ Apa artinya jika seseorang mengetahui suatu tujuan tetapi tidak tahu bagaimana mencapainya?.

Mengetahui cara mendidik Nabi Muhammad saw sama pentingnya dengan mengetahui misi dari pendidikan itu sendiri, termasuk bagaimana proses pembentukannya harus dilakukan dan harus ditanamkan kepada paraummanya. Oleh karena itu, metode yang digunakan beliau dalam membangun pendamping adalah metode yang diberikan oleh Allah berupa wahyu, yang merupakan kebenaran mutlak. Rasulullah senang dengan wahyu yang diberikan Allah untuknya, karena ia percaya bahwa yang dapat mengubah peradaban dan membuat lebih tinggihnya wahyu Allah.

Rasulullah adalah contoh ideal seorang guru luar biasa yang membesarkan para sahabatnya dan dipersiapkan untuk menjadi guru umat manusia. Oleh karena itu, perlu menjelaskan secara lebih rinci beberapa cara mendidik Rasulullah untuk teman sebaya. Dalam hal ini, dijelaskan dalam poin-poin berikut:

⁵⁶Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 40.

⁵⁷Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 155.

⁵⁸Hilmy Bakar al-Mascaty, *Membangun Kembali Sistem Pendidikan Kaum Muslimin*, (Jakarta: Universitas Islam Azzahrah Press, 2000), h. 125.

A. Metode Bil Hikmah, Maudzah Hasanah dan Jidal (Mujadalah)

Dalam mendidik, mengajar dan berdakwah Rasulullah mengikuti panduan yang telah tertulis dalam Al-Qur'an, dimana Allah berfirman dalam Q.S: An-Nahl: 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahannya:

“Serulah manusia kepada jalan Allah dengan hikmah, pelajaran yang baik, dan bantahlah dengan cara baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang yang mendapat petunjuk.”⁵⁹

Ada pula yang menafsirkan ayat ini sebagai pembelajaran kepada seseorang. Maka hal ini, juga dapat digunakan untuk pendidikan sebagaimana ayat-ayat di atas menunjukkan bagaimana menyampaikan ajaran Tuhan kepada orang-orang. Nabi menggunakan metode bil hikmah, mau idhah hasanah dan jidal, untuk menjelaskan masalah orang-orang dengan sifat, kepribadian dan kualitas yang berbeda. Rasulullah menyampaikan ajarannya. Ia telah menentukan jalur dan metode untuk menghadapi ketiga kelompok yang pada hakekatnya ada dalam masyarakat

Kelompok pertama adalah kelompok khusus (elit), Harus bijaksana dan rasional untuk menyampaikan dakwah kepada mereka. Artinya, kelompok ini tidak memuaskan, sehingga informasi di perlu disertai dengan diskusi dan diskusi yang menarik. Dan itu mudah diterima, kecuali informasi bahwa didasarkan pada alasan yang kuat dan kokoh. Ini pada akhirnya dapat membawa Anda ke jalan yang benar ke. Sebagaimana Rasulullah bersabda: “Tidak diperbolehkan mempunyai rasa iri hati,

⁵⁹Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Pustaka Al Zikra, 2018

kecuali pada dua hal, yaitu: seorang yang telah diberi anugerah Allah berupa harta benda kemudian digunakan di jalan yang benar. Dan seorang yang telah diberi hikmah (berupa ilmu) lalu orang tersebut mengajarkannya dan mengamalkannya”.⁶⁰

Kelompok kedua adalah masyarakat umum atau masyarakat umum, yang terinformasi dengan baik dengan penjelasan-penjelasan yang baik dan impresif untuk meyakinkan mereka bahwa itu hanya untuk kemaslahatan dan kemaslahatan mereka, saya sedang dibimbing. Dengan kata lain golongan ini tidak memerlukan kalimat yang begitu indah, bahasa yang sulit dipahami, atau dalil yang menguatkan karna tidak ada hal yang sulit yg di persoalkan

Ditulis dalam hadits: Ibnu Mas’ud berkata: Ada seorang yang mengatakan: “Demi Allah ya Rasulullah, sesungguhnya aku benar-benar kesiangan dalam mengikuti shalatshubuhdari perpanjangan shalat yang dilakukan imam karena seseorang. Maka aku tak pernah melihat Rasulullah demikian marah dalam memberikan mauidhah (hari itu)”. Kemudian Nabi bersabda: “Sesungguhnya kamu sekalian terdiri dari berbagai jenis orang, maka siapa pun (diantara kalian) yang shalat bersama orang-orang, hendaknya jangan melampaui batas, karena diantara mereka ada orang yang lemah, tua dan mempunyai kepentingan.”⁶¹

Kelompok ketiga merupakan kelompok yang tidak setuju tentang kebenaran dan dengan keras kepala menolak untuk menerimanya, meskipun itu sudah jelas. Kelompok ini perlu menghadapi sikap tenang dan tenang dan merupakan cara yang bijak untuk menenangkan kebingungan yang dirangsang secara emosional, mungkin mereka bertobat dan siap untuk kembali kepada Allah.

Metode jidaldilukiskan oleh Nabi: “Tidaklah perdebatan seseorang (diantara kalian) tentang hak duniawiyahnya lebih sengit daripada perdebatan orang-orang Mukmin dalam (menuntut pembebasan) saudara-saudara mereka yang dimasukkan

⁶⁰Muhammad Fu’ad Abdul Baqi, *Sahih Bukhari Muslim*, PT Elex Media komputindo, 2017

⁶¹Muhammad Fu’ad Abdul Baqi, *Sahih Bukhari Muslim*, PT Elex Media komputindo, 2017

dalam neraka.”⁶² Ada yang senang menemukan kebenaran (alkhawwas), sekelompok jamaah (alawam), dan ada yang apriori menolak dan menolak (almuanidun). Mengingat keberagaman kelompok, tentunya perlu menggunakan metode yang tepat dan benar. Oleh karena itu, setiap kali Nabi membawa sesuatu, beliau selalu menilai tingkat intelektual setiap orang terlebih dahulu. Sebelum berbicara, dia melihat situasi dan orang yang akan dia hadapi. Untuk golongan atau kelompok mana pun, dia menggunakan kosa kata dan pidato yang dia pahami dan dimengerti sebanyak mungkin.⁶³

B. Metode Memotivasi

Nabi Muhammad sering mengajukan pertanyaan kepada rekan-rekan mereka untuk menarik perhatian, menginspirasi, dan merangsang pikiran. Bentuk pertanyaan yang di berikan oleh Rasulullah kepada kaum Muslim pada haji wada', "Bulan apakah ini?" Mereka kemudian mengatakan, "Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui." Rasulullah diam hingga mereka mengira kalau beliau akan memberi nama yang lain pada bulan itu. Beliau bertanya: "Bukankah ini bulan Dzul Hijjah?" Mereka mengatakan, "Benar." Beliau tanya, "Negeri apakah ini?" Mereka mengatakan, "Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui." Beliau diam hingga mereka mengira kalau beliau akan memberikan nama yang lain pada negara itu. Beliau tanya, "Bukankah ini Tanah Haram?" Mereka mengatakan, "Benar." Beliau tanya lagi, "Hari apakah ini?" Mereka mengatakan, "Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui." Beliau diam hingga mereka mengira kalau beliau akan memberikan nama yang lain pada hari itu. Beliau tanya, "Bukankah ini Hari Raya Kurban?" Mereka mengatakan, "Benar." Kemudian Rasulullah bersabda: "Sesungguhnya darah dan harta kalian haram seperti haramnya hari kalian ini, di bulan kalian ini, di Tanah Haram kalian

⁶² Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Sahih Bukhari Muslim*, PT Elex Media komputindo, 2017, h. 112

⁶³M. Alawi al-Maliki, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Rasulullah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002.), h. 47-49

ini.”⁶⁴ Tujuan dari pertanyaan yang dilontarkan Nabi adalah untuk menarik perhatian, menginspirasi para orang tersebut, merangsang, dan memahami pertanyaan-pertanyaan dari apa yang dia katakan kepada mereka, nasihat, dan kehendak, serta wasiat beliau.⁶⁵

C. Metode Peragaan

Untuk lebih dekat dan menjelaskan realitas, Rasulullah biasa menggunakan sarana dan media yang memungkinkan, seperti fotografi, serta menunjukkan kepada penonton bentuk Gambaran itu. Pada sebuah teks hadits Rasulullah dari Abdullah bin Mas’ud, di mana ia berkata, “Rasulullah membuat garis untuk kami.” Kemudian beliau berkata, “Ini adalah jalan Allah.” Kemudian Rasulullah menggambar sebuah garis ke kanan dan ke kiri, kemudian berkata, “Ini adalah jalan-jalan yang berserakan. Di setiap jalan syetan (menunggu) mengajak kepadanya.”⁶⁶ Kemudian Rasulullah mengucapkan firman Allah Q.S. Al-An’am: 153

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَنْ سَبِيلِهِ ذَلِكُمْ وَصَلُّكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ
تَتَّقُونَ

Terjemahannya:

“Dan bahwa (yang Kami perintahkan) ini adalah jalan-Ku yang lurus, maka ikutilah dia dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu mencerai beraikan kami dari jalan-Nya”.⁶⁷

Bentuk lain menyatakan bahwa suatu saat beliau membicarakan tentang kebesaran dan banyak aspirasi. Faktanya, orang tidak merasa cukup dengan

⁶⁴KH. M. Ma’shum Zein, MA., Ilmu Memahami Hadist Nabi, Yogyakarta, Pustaka pesantren, 2013.

⁶⁵M. Utsman Najati, *Belajar EQ dan SQ dari Sunnah Nabi*, (Jakarta: Hikmah, 2002), h. 173-174

⁶⁶Abdul Hamid al-Hasyimi, *Mendidik Ala Rasulullah: Bagaimana Rasulullah Mendidik*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2001), h. 239.

⁶⁷Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan terjemahannya*, Pustaka Al Zikra, 2018, h. 100

kehidupan. Namun, ajal yang masih menjadi rahasia Allah termasuk di dalamnya. Kecuali kematian benar-benar tiba, orang tidak merasa ingin menghancurkan cita-cita mereka dan mengganggu rencananya.

Untuk lebih dekat dengan fakta ini, Nabi menggunakan gambar di tanah untuk memungkinkan banyak orang untuk melihatnya. Sebagaimana riwayat Bukhari dari Abdullah bin Mas'ud: Artinya: "Sesungguhnya Nabi menggambar segi empat dan satu garis lurus di tengah segi empat itu sampai keluar. Lalu menggambar garis kecil-kecil di sebelah garis tengah sampai selesai". Lantas sambil menunjuk sebuah gambar beliau bersabda, "Ini manusia. Dan inilah ajal yang mengelilinginya." Sementara itu, garis-garis kecil ini bermasalah dalam hidup (tantangan). Melarikan diri dari satu akan memblokir blok lain. Garis lurus ke luar adalah cita-cita dan harapannya".⁶⁸

D. Metode Gradual

Mengajar sedikit demi sedikit (tadrij bertahap) adalah cara mengajar Nabi, menawarkan pilihan ganda (tidak monoton dan tidak kuat) pada mata pelajaran, dan mereka yang tertarik dengannya sendiri, Anda akan bisa mendapatkan yang sesuai dengan kemampuan Anda. Masalah yang dihadapinya diselesaikan dengan menerima kesaksian Nabi dengan keanggunan dan kepuasan, bukan dengan kebosanan.⁶⁹

Hal ini terlukiskan dalam hadits riwayat Abu Hurairah. Seorang laki-laki datang kepada Rasulullah dan berkata, "Aku benar-benar binasa, ya Rasulullah." "Apakah gerangan yang membinasakanmu?" tanya beliau takjub. "Aku telah bersetubuh dengan istriku di siang hari bulan puasa". Beliau bertanya. "Apakah kamu mampu membebaskan seorang budak sebagai tebusan larangan yang kau langgar?". Orang itu menjawab dengan singkat. "Tidak!". Nabi kemudian bertanya lagi "Mampukah kamu berpuasa dua bulan berturut-turut?". Dia menjawab "Tidak",. "Apakah kamu mampu memberi makan enam puluh orang miskin?" "Tidak," ia

⁶⁸Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Sahih Bukhari Muslim*, PT Elex Media komputindo, 2017, h. 115

⁶⁹M. Alawi al-Maliki, *Prinsip-Prinsip pendidikan Rasulullah*, Bandung, Gema Insani Press, 2002 h. 60.

menjawab dengan singkat lagi. Rasulullah kemudian duduk. Tidak berselanglama kemudian datang sebuah hadiah untuk Rasulullah berupa wadah yang berisi buah kurma. “Pergi dan sedekahkan buah kurma ini!” beliau berkata kepada laki-laki tersebut. Lantas dia mengatakan, “Apakah kepada orang yang lebih miskin dari kami? Demi Allah, tiada di antara tanah hitam utara dan selatan kota Madinah keluarga yang memerlukan kurma lebih dari keluarga kami.” Beliau tertawa hingga menampakkan gigi grahamnya karena mendengar perkataan orang tersebut, kemudian beliau mengatakan “Pergilah dan berikan kurma ini pada keluargamu.”⁷⁰ Dengan cara ini, para pemangku kepentingan hanya akan kembali ke rumah jika mereka memiliki pemahaman yang jelas tentang masalah (status hukum), tidak ada keraguan lagi, puas, dan diterima sepenuhnya. Diakui sebagai anggota masyarakat memberikan kesan positif bagi jiwanya. Masyarakat bertanggung jawab untuk berpartisipasi dan melihat kembali nasib mereka. Penduduk dapat membantunya untuk mengatasi masalah yang dihadapinya.

E. Metode Kisah dan Cerita

Al-Qur'an menggambarkan dampak kisah kepada pendidikan secara universal dalam firman Allah Q.S. Yusuf: 111

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَكِن تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ
وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ □

Terjemahannya:

“Sesungguhnya dalam kisah-kisah mereka terdapat pelajaran bagi Ulul Albab.”⁷¹

⁷⁰M. Alawi al-Maliki, *Prinsip-Prinsip pendidikan Rasulullah*, Bandung, Gema Insani Press, 2002 h. 64-65.

⁷¹Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Pustaka Al Zikra, 2018, h. 35

Cerita dapat sangat membantu mengembangkan pikiran mereka dan kemauan mereka mendengar untuk belajar ilmu pengetahuan. Para nabi mengajarkan kepada sahabatnya tauhid, keutamaan iman, dan menjauhi sifat syirik, membangun hubungan baik dengan orang lain, membantu mereka yang membutuhkan, dan merias diri dengan kepribadian yang mulia.⁷²

Abdullah ibn Amr ibn Ash meriwayatkan dalam salah satu contoh kisah yang menjelaskan keutamaan tauhid, keimanan kepada Allah dan tidak mendekati syirik serta beriman kepada Rasulullah. Rasulullah bersabda: “Sesungguhnya Allah akan menyucikan seorang laki-laki dari umatku dihadapan para makhluk. Lalu Allah membentangkan baginya sembilan puluh sembilan catatan (dosa). Setiap catatan sejauh pandangan mata. Allah lalu berfirman, ‘apa kamu mengingkari hal ini? Apakah para malaikat pencatat-Ku mendhalimimu?’ Ia menjawab, ‘Tidak ya Tuhanku.’ Lalu Allah bertanya, ‘Apakah kamu keberatan?’ jawabnya, ‘tidak ya Tuhanku.’ Lalu Allah berfirman, ‘baik, sesungguhnya di sisi-Ku kamu mendapat satu pahala kebaikan. Dan sesungguhnya tidak ada kezhaliman atasmu hari ini.’ Maka keluar sebuah kartu yang berisi: Aku bersaksi tiada tuhan selain Allah dan aku bersaksi bahwasanya Muhammad adalah utusan Allah. Kemudian Allah berfirman, ‘Perlihatkanlah timbanganmu.’ Jawabnya, ‘Ya Tuhanku, apa maksud kartu beserta catatan-catatan ini?’ Allah berfirman, ‘Sesungguhnya kamu tidak akan didhalimi.’ Catatan catatan diletakkan dalam satu timbangan dan kartu itu dalam timbangan lain. Lalu catatan itu jadi ringan dan kartu menjadi berat. Dan tidak ada yang berat sedikitpun bila bersama nama Allah.”⁷³

Dalam hal ini dapat di petik bahwa tidak ada sesuatu yang lebih baik selain dari dua kalimat syahadat, selama seseorang berpegang teguh kepada hal tersebut dosa-dosanya hanyalah sangat ringan dan mungkin dapat di hapuskan oleh Allah.

⁷²M. Utsman Najati, *Belajar EQ dan SQ dari Sunnah Nabi*, (Jakarta: Hikmah, 2002), h.160.

⁷³M. Utsman Najati, *Belajar EQ dan SQ dari Sunnah Nabi*, (Jakarta: Hikmah, 2002), h.160-161.

F. Metode Pendekatan Perumpamaan (Tamsil)

Perumpamaan (Tamsil) mengandung suatu makna keindahan sastra. Perumpamaan yang digunakan untuk perangkat bahasa harus memenuhi berbagai persyaratan, antara lain persyaratan keindahan itu sendiri dan persyaratan utama berupa kelancaran berbahasa. Juga, perumpamaan yang baik adalah perumpamaan deskriptif, bukan hanya cerita kecil.⁷⁴

Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Muslim, Ibnu Umar r.a. berkata: Artinya: “Ali bin Abdillah menceritakan pada kami, Sufyan (juga) menceritakan pada kami”, beliau berkata: “Berkata kepadaku Ibnu Abi Najih dari Mujahid”, beliau berkata: “Aku menemani Ibnu Umar ke Madinah, namun aku tidak mendengar beliau meriwayatkan hadits dari Rasulullah kecuali satu (saja)”, Beliau berkata: “Kami sedang bersama-sama Rasulullah kemudian beliau diberi Jummar”. Rasulullah berkata, “Sungguh salah satu jenis pohon ada yang (perumpamaannya) laksana seorang Muslim. Aku ingin sekali menebak bahwa itu adalah kurma, namun karena aku orang yang masih muda, maka aku diam saja. Rasulullah (akhirnya) memberitahu, pohon itu adalah kurma.”⁷⁵

G. Metode Ganjaran dan Hukuman

Metode ganjaran dan hukuman merupakan cara yang biasa dilakukan seorang pendidik dalam memerikan baik itu motivasi ataupun kesadaran diri kepada siswa terhadap apa yang dia lakukan, contohnya pemberian hadiah ataupun sebuah sanksi

Guru mungkin terpaksa menghukum siswa karena nasihat dan instruksi mereka tidak lagi efektif. Jika memang perlu melanjutkan ketahap ini, Ada baiknya harus mulai secara bertahap. Dalam pendidikan Islam, siswa sebenarnya dapat dihukum untuk tujuan pengajaran bahwa mereka mungkin ingin memperbaiki kesalahan mereka, bukan semata-mata menciptakan siksaan atau ketakutan.

⁷⁴Najib Khalid al-Amir, *Tarbiyah Rasulullah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h. 138-139.

⁷⁵ Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Sahih Bukhari Muslim*, PT Elex Media komputindo, 2017, h. 117

Ibnu Khaldun, dalam pengantarnya tentang sejarah dalam kitab Muqaddimah tentang akibat menggunakan fisik ketika mendidik anak menyatakan bahaya menggunakan kekerasan dalam membesarkan anak-anak. Anak itu dapat membuat mereka menjadi kaku, putus asa dan malas, dan kebiasaan untuk berbohong dan menipu disebabkan oleh rasa takut akan (pemukulan) lebih lanjut kepada dirinya.⁷⁶

Hukuman biasanya diterapkan guru untuk kesalahan siswa yang keterlaluannya terkadang bisa merugikan, karena justru lebih berani siswa melakukan kesalahan. Baginya, hukuman itu wajar dan dia tidak perlu takut. Pemberian reward merupakan salah satu cara untuk meningkatkan motivasi. Nabi mengajarkan keharusan ganjaran dalam mendorong tindakan tertentu yang perlu dipelajari. Hal tersebut dikemukakan dalam sabda Rasulullah: “Berikanlah upah seorang buruh sebelum kering keringatnya.”⁷⁷

Rasulullah memberikan penjelasan dalam hadits tersebut agar sekiranya membayar upah seorang buruh sesaat setelah pekerjaan yang dilakukannya selesai, dikarnakan hal tersebut memiliki dampak terhadap motivasi dan kesinambungan pekerjaan yang akan di bebaskan kepada dirinya⁷⁸

Jelas bahwa penghargaan lebih efektif daripada hukuman. Hukuman, khususnya hukuman badan, dapat berdampak buruk pada kepribadian seseorang. Imbalan yang diberikan tidak harus bersifat signifikan, tetapi dapat bersifat tidak signifikan, misalnya berupa pujian, pendapat yang baik, atau motivasi. Pujian membantu membangun antusiasme untuk menjadi lebih baik dari apa yang sedang dilakukan.

Semua metode di atas hanyalah beberapa dari metode mengajar Nabi. Rasulullah adalah pendidik yang benar-benar sempurna, dan Rasulullah mengatakan itu adalah hal kecil yang bisa lolos dari penglihatan manusia. Dengan kecerdasan spiritualnya, ia dapat mengatasi masalah yang muncul hanya karena menginginkan

⁷⁶Jamal Abdurrahman, *Pendidikan Ala Kanjeng Nabi: 120 Cara Rasulullah Mendidik Anak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 128.

⁷⁷Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Sahih Bukhari Muslim*, PT Elex Media komputindo, 2017, h. 120

⁷⁸M. Utsman Najati, *Belajar EQ dan SQ dari Sunnah Nabi*, Hikma, 2002, h. 164-165.

keridhohan Allah. Bentuk penerapan metode Rasulullah juga tergantung pada permasalahan yang dihadapinya, karena pendidikan Rasulullah tidak dapat diartikan sebagai pendidikan kelas saat ini seperti halnya saat ini. Pada zaman Rasulullah belum ada pendidikan yang formal untuk mengajarkan proses pendidikan secara klasikal, tetapi sudah ada sebuah lembaga pendidikan yaitu Suffa dan Kuttab.

Di Madinah, Rasul Allah menunjuk beberapa orang sahabat sebagai guru sekolah Suffa untuk mengajar menulis serta mempelajari Al-Qur'an. al-Zillah atau Suffa (panggung tinggi dan tertutup) merupakan bagian dari masjid yang Rasulullah bangun di Madinah, terutama berfungsi sebagai sarana pendidikan untuk membaca, belajar, menulis dan menghafal Al-Qur'an dan juga Tajwid. Lembaga ini juga dimaksudkan sebagai penginapan bagi orang asing dan penduduk lokal yang belum memiliki kediaman sendiri. Para safari kami juga memberikan pendidikan tidak hanya untuk tamu penginapan tetapi juga untuk banyak sarjana dan pengunjung. Suffa bukan satu-satunya sekolah di Madinah. Pada zaman Nabi, Madinah memiliki setidaknya sembilan masjid, dan semua berfungsi sebagai lembaga pendidikan.⁷⁹

Rasulullah adalah pendidik terbaik. Dia tidak hanya melatih dan mengajar, tetapi juga memberikan petunjuk. Hidupnya sangat mempesona serta menginspirasi sehingga masyarakat tidak hanya menimba ilmu serta kesadaran diri, tetapi juga mengirimkan nilai-nilai luhurnya kepada orang-orang baru, sehingga menjadi manusia yang lebih baik.

⁷⁹Abdurrahman Mas'ud, *Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik: Humanisme Religius sebagai Paradigma Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Gama Media, 2002), h. 68-69.

BAB IV

RELEVANSI METODE NABI MUHAMMAD TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM MASA KLASIK, PERTENGAHAN, DAN KONTEMPORER

A. Gambaran Pendidikan Islam

Pendidikan Islam memiliki posisi penting dalam dunia globalisasi karena globalisasi memiliki dampak positif dan negatif bagi pendidikan Islam itu sendiri. Maka dari itu, reformasi pendidikan Islam akan menghidupkan kembali tujuan pendidikan Islam yang jauh lebih baik guna membangun serta meningkatkan kualitas manusia dan masyarakat Islam di era globalisasi, dan tetap berpedoman pada Al Qur'an dan As Sunnah sebagai sumber utama ajarannya. Data dalam penelitian ini merupakan data kepustakaan serta dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menggambarkan bahwa globalisasi dapat menjadi sebuah peluang sekaligus tantangan terhadap pendidikan Islam. Arah globalisasi bersifat dinamis, meski bukan musuh atau sahabat pendidikan Islam. Namun, jika pendidikan Islam lebih condong ke arah anti-global, ia akan tidak bergerak, dan hal ini dapat membuat pendidikan Islam akan mengalami pengekanan dalam segi intelektual. Di sisi lain, jika pendidikan Islam tersapu oleh trend dunia, ia akan runtuh tanpa kekuatan identitas Islam sebagai proses pendidikan. Maka dari itu, pendidikan Islam sendiri dengan mengukur arus dunia dalam arti sesuai dengan ajaran nilai-nilai dan pedoman Islam sehingga dapat diadopsi, direformasi, dan dikembangkan lebih lanjut.

Hubungan antara pendidikan Islam, generasi muda, dan perubahan global telah berkembang dari waktu ke waktu. Berdasarkan perubahan-perubahan tersebut dan keterlambatan dalam merespon dinamika, pendidikan Islam tidak boleh menghentikan reformasi pendidikan Islam. Pembaharuan tahap awal sangat cocok untuk membangkitkan kesadaran akan pentingnya melakukan perubahan dan perbaikan bagi perkembangan pendidikan Islam selanjutnya. Era digital yang ditandai dengan euforia teknologi merupakan era dimana Islam dapat berinovasi dalam pendidikan Islam. Perubahan global juga mengajak generasi milenial untuk

bergabung. Jadi, mengabaikan keberadaannya, pendidikan Islam menambah kompleksitas pekerjaan besar sekarang dan di masa depan. Dalam pendidikan Islam trend yang sering terjadibiasanya bersamaan dengan berkembangnya pemikiran pendidikan Islam. Contohnya, Penyelenggaraan pendidikan di Madrasah dalam konteks modern mengalami kerentanan terhadap identitasnya. Dan tentunya dalam pengembangan ajaran agama, masalah praktis dalam proses pembelajaran juga harus diperhatikan dalam bentuk lembaga pendidikan. Dapat menyimpulkan bahwa perlunya menjelaskan secara komprehensif masalah dan trend saat ini yang muncul dalam konteks Madrasah.

B. Metode mendidik Nabi Muhammad SAW Relevansinya dengan Pendidikan Islam Masa Klasik, Pertengahan, dan Kontemporer

Didalam proses pendidikan, sebuah metode menempati posisi yang amat penting dalam mencapai suatu tujuan. Bahkan jika itu adalah seni yang memberikan pengetahuan kepada siswa, metode lebih penting daripada materi yang digunakan. Adigium menyatakan bahwa “al-Thariqatahamm min al-maddah” (metode lebih penting daripada materi). Materi yang disajikan mungkin tidak terlalu menarik, begitu pula sebaliknya, namun tidak dapat dipungkiri bahwa siswa lebih menyukai metode pengajaran komunikasi. Oleh sebab itu, penggunaan metode yang benar berdampak signifikan terhadap tercapainya keberhasilan dalam suatu proses pendidikan.⁸⁰

Metode adalah sarana untuk mencapai visi pendidikan digunakan sesuai dengan yang ditentukan. Penerapan metode yang benar membutuhkan pendidik yang memiliki kecakapan, keahlian, dan keterampilan, sebagaimana yang dikemukakan Gilbert Highet bahwa “teachingisanart”. Abdullah Sigit pun mengatakan hal yang serupa bahwa mengajar adalah suatu “seni” yaitu, “seni mengajar”.⁸¹ Karna itu, penerapan metode pembelajaran memerlukan pandangan yang holistik terhadap

⁸⁰Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 39

⁸¹Zuhairini, et.al., *Metodologi Pendidikan Agama* (Solo: PT. Ramadhani, 1993), h. 66

berbagai komponen pembelajaran, seperti topik, materi pembelajaran, dan siswa, dan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, siswa perlu dilihat tidak hanya dalam perkembangannya, tetapi juga dalam bermacam aspek yang dapat mempengaruhinya.⁸²

Untuk kembali ke metode-metode yang disebutkan di bagian sebelumnya, bagi siswa, satu metode harus dipilih atau digabungkan dengan yang lain. Siswa perlu menjaga diri agar tidak salah dalam memutuskan agar tidak berdampak buruk pada tujuan yang diinginkan.

Selain metode yang diperkenalkan oleh Nabi, ada beberapa metode pembelajaran klasik dan modern dalam perkembangan sejarah pendidikan umum. Dalam musik klasik (610-1258 M), ditemukan berbagai jenis metode pengajaran, antara lain ceramah, hafalan, tadarus dan membaca, tanya jawab, menulis dan mendongeng. Semua metode itu digunakan dalam bentuk pendidikan formal maupun informal seperti pendidikan di rumah, Mushollah dan mesjid.

Pada Abad Pertengahan, (1258-1800 M), jenis metode pengajaran yang berbeda digunakan dengan cara yang sama seperti sekolah klasik, tetapi ada beberapa perbedaan. Misalnya, ada cara untuk bercerita pada saat itu, tetapi sudah ada cara untuk bercerita dalam sebuah buku, cara menulis. Al-Qur'anlah yang mulai memiliki titik metode mudzakah dalam bahan tulisannya. Semacam refleksi dan debat, bagaimana menalar dari yang umum ke yang sederhana, bagaimana memberi contoh, dan masih banyak lagi.

Modern (1800-sekarang) Perkembangan metode klasik dan abad pertengahan, yaitu, penggunaan metode ceramah berbasis media, metode menghafal masih ada, dan metode membaca yang dikembangkan pada tahun dengan siswa yang ingin memahami (tidak hanya membaca saja), guru tidak hanya menjawab secara langsung, tetapi juga metode tanya jawab yang memberikan kesempatan pada siswa untuk menjawab, metode dan metode mendongeng melalui media, seluruh Alquran untuk

⁸²Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta, Ciputat Pers, 2002 h. 41

ditulis, metode sintesis analitis, dari Mudzakah. Debat lanjutan, deduksi terpandu, empiris, dan masih banyak lagi.

Pada dasarnya penggunaan metode pengajaran adalah sama antara zaman klasik, abad pertengahan dan modern, meliputi metode ceramah, hafalan, diskusi, dan tanya jawab. Tapi, yang membedakan antara ketiga periode ini adalah perkembangan, yang menerapkan metode ini dengan bantuan alat dan media yang semakin berkembang. Selain itu, dibandingkan dengan zaman modern yang menggunakan speaker untuk menjangkau di mana saja di dunia, termasuk radio, televisi, dan Internet, tidak hanya di ruangan tertentu, tetapi juga melalui media audio atau audiovisual.⁸³

Saat menggunakan metode di atas, guru dapat menggunakannya secara kolektif, dalam pembelajaran kelompok, atau secara individu.⁸⁴ Misalnya, metode demonstrasi dapat dilakukan secara individu dalam kelompok, tetapi metode ceramah yang dikomunikasikan harus mengikuti siswa secara klasikal atau langsung. Dari pandangan lain, metode pengajaran di atas terbagi menjadi dua kategori.

- a. Metode tradisional, yaitu metode pengajaran yang banyak digunakan oleh pendidik atau biasa disebut dengan metode tradisional contohnya diskusi dan ceramah,⁸⁵ serta semua metode yang ditunjukkan oleh Rasulullah.
- b. Metode inkonvensional, merupakan metode pengajaran yang baru diperkenalkan dan tidak biasa digunakan. Dan zaman modern. Esensi diperlukan untuk memungkinkan guru memilih metode pembelajaran yang tepat, terlepas dari jumlah metode pedagogis yang diperkenalkan oleh karakter dalam sejarah panjang mereka.

⁸³Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta, Ciputat Pers, 2002 h. 47-49.

⁸⁴Team MK Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, cet. V, 1993), h. 41-42

⁸⁵M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Ciputat Pers, Jakarta, 2002), h. 33.

Tujuannya adalah untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Pendidik perlu berhati-hati dan bijaksana dalam menunjuk dan menerapkan metode yang mereka gunakan. penerapan metode pengajaran yang sebenarnya umum di kalangan pendidik dan siswa dalam kehidupan bermasyarakat luas ini berdampak signifikan terhadap kepribadian siswa.⁸⁶ Beberapa metode telah diperkenalkan dengan tujuan agar proses pendidikan tidak menjadi membosankan.

Pendidik diharapkan dapat menerapkan satu persatu agar siswa tidak mengalami pembelajaran yang membosankan. Jika mereka rajin belajar, tentunya tujuan pendidikan Islam akan berhasil. Tujuan pendidikan Islam yang dirumuskan oleh Nabi ialah untuk menyempurnakan etika yang berlandaskan dari Al-Qur'an.⁸⁷ Bahkan, metode pendidikan juga digunakan guna mencapai suatu tujuan kurikulum setiapmapel. Pentingnya menggunakan metode tanya jawab dalam pembelajaran PAI agar siswa tidak ragu-ragu dalam memahami materi keislaman. Nabi menggunakan metode ini karena lebih unggul dari metode lain. Dengan cara ini Anda bisa mendapatkan pemahaman dan pemahaman yang lebih mantap. Hal ini untuk menghindari segala bentuk kesalahpahaman dan kelemahan dalam memahami ajaran metode ceramah semaksimal mungkin.⁸⁸ Tanya jawab memiliki keunggulan tidak hanya memperdalam pemahaman, tetapi juga memberikan pelatihan lisan secara teratur dengan aktif berpikir dan berbagi ide seperti tinggal di kelas. Ini memahami masalah yang dihadapi oleh semua orang yang terlibat di dalam kelas, memahami materi pelajaran, mendorong siswa untuk lebih proaktif dan serius, dan melatih mereka dalam keterampilan berpikir dan mengingat, mendorong mereka untuk berkembang.⁸⁹ Bahkan ada pernyataan bahwa Nabi membuka ruang tanya jawab untuk mereka dan disukai teman-teman muda.⁹⁰

⁸⁶Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 158.

⁸⁷M. Alawi al-Maliki, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Rasulullah* (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), h. 29

⁸⁸Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta, Ciputat Pers, 2002, h. 141.

⁸⁹Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1978), h. 87.

⁹⁰Najib Khalid al-Amir, *Tarbiyah Rasulullah* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h. 119.

Metode tanya jawab sebetulnya mirip dengan metode Mujadalah. Tapi, perbedaannya yang ada terletak pada kekuatan percakapan antara penanya dan responden. Jika pertanyaan yang dilontarkan hanya dapat dijawab tanpa perdebatan, itu adalah metode tanya jawab. Metode mujadalah/zidal dalam pendidikan modern dapat dikategorikan sebagai metode perdebatan yang diarahkan pada kenyataan bahwa beberapa kelompok siswa setuju dengan topik yang dibahas dan beberapa kelompok tidak setuju.

Selain metode ceramah, mujadalah, dan tanya jawab metode lain dalam konteks pendidikan modern yaitu demonstrasi. Metode demonstrasi ini akan disebut sebagai metode demonstrasi dalam perkembangan selanjutnya. Melihat sejarah kemajuan metode pendidikan yang ada di atas, maka muncul istilah metode empiris pada tahap ketiga. Metode dalam pedagogi modern ini berlaku untuk materi psikomotorik agama, yaitu konten yang harus dapat dipraktikkan atau dilakukan siswa.

Sementara metode Mau`izhah Hasanah berkembang menjadi metode ceramah. Metode mau`izhah hasanah dan ceramah dalam pendidikan modern masih dapat diterapkan, tetapi penerapan metode ini dalam maraton mempersingkat waktu karena tuntutan pendidikan modern aktif sedangkan siswa pasif. Oleh karena itu, metode mau`izhah hasanah atau ceramah biasa disandingkan dengan metode yang lain seperti Q&A dalam penerapannya.

Banyak digunakan dalam pendidikan saat ini adalah metode naratif yang biasa disebut metode kisah. Secara khusus, metode ini berkembang di fasilitas prasekolah maupun taman bermain. Maka dari itu, banyak calon pendidik atau pengawas lembaga ini dilengkapi dengan metode vokalisasi. Banyak penelitian dan penulisan konseptual telah dikhususkan untuk fokus ini, dan kesimpulan yang ditarik dari makalah ini adalah bahwa menyanyi dapat memudahkan perkembangan pemikiran dan emosi anak.

Metode kisah dikembangkan di taman kanak-kanak, tetapi tidak salah untuk menggunakannya di sekolah. Allah dan rasul-Nya tidak membedakan tujuan dari

metode cerita ini. Yang terpenting, pilihan metode untuk cerita tersebut dicocokkan dengan kepribadian siswa serta materi yang dilaporkan, sehingga tujuan tercapai secara akurat untuk memenuhi tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Model pendidikan yang ditekankan dalam pendidikan modern adalah metode reward and punishment. Dalam pendidikan kontemporer, metode ini disebut metode reward and punishment. Puncak dari penerapan metode ini adalah hukuman guru terhadap siswanya dan inilah yang dikritik dan dipertanyakan oleh wali/ortu siswa. Akhir-akhir ini terdapat beberapa kasus tentang seorang pendidik yang dituntut oleh orang tua muridnya atas hukuman kepada siswa yang dianggap tidak perlu dilakukan oleh orang tua. Terlepas dari masalah ini, metode hukuman belum digunakan dalam pendidikan saat ini, tetapi bentuknya telah berubah dari hukuman secara fisik menjadi sanksi pendidikan, seperti menghafal surah, dan belajar wudhu.

Siswa berprestasi diberi penghargaan dengan penghargaan yang signifikan. Siswa yang menerima penghargaan tidak hanya yang berprestasi baik di akhir semester, tapi siswa yang di semua kompetisi tetap muka mempunyai prestasi juga perlu menerima penghargaan. Hal ini dilakukan guna memberikan motivasi siswa lain untuk menjadi yang lebih baik. Penghargaan tersebut tidak harus berupa benda, tapi bisa juga berupa ungkapan atau pernyataan dari anggota dewan guru yang mengakui prestasi siswa.

Metode yang dikemukakan di atas ialah metode bertahap, yaitu transmisi bertahap subjek. Pada zaman Rasulullah, Allah mengajarkannya Syariat Islam serta cara atau metode menyebarkannya kepada orang. Al-Qur'an sebagai dokumen syariat diturunkan oleh Allah kepada Rasulullah secara sistematis, tahap demi tahap, selama 22 tahun, semua bermaksud agar jejak fisik syariat kuat di hatinya. Tujuan tersebut juga harus dicapai dalam pendidikan modern dengan pembagian mata pelajaran yang semakin progresif. Dalam konteks modern, penggunaan metode ini secara bertahap tentunya berbeda dengan penggunaannya pada zaman para Nabi. Pada masanya, pemberian materi Syariah (wahyu maupun sabda Nabi) dicontohkan Nabi untuk para sahabatnya sesuai dengan kejadian dan kebutuhan yang harus mereka hadapi secara

tatap muka. Berbeda dengan pengajaran hierarkis saat ini, di mana mata pelajaran didistribusikan secara bertahap didalanurutan masing-masing bab kemudian disimpulkan dan dikemukakan pada indikator dan KD. Dalam kompetensi dasar, diklasifikasikan ke dalam domain kognitif, psikologis, dan afektif.

Oleh karena itu, pelajaran yang umumnya pertama di berikan kepada siswa ialah pelajaran yang bersifat kognitif. Siswa diberikan materi agar dapat menjawab sebuah pertanyaan tentang materi ini, menghubungkanyadengan pengalaman kehidupan nyata di dalambermasyarakat, dan mengembangkannya menjadi sebuah pengalaman yang baru didalam bidang kognitif. Kemudian, anak-anak ditunjukan pada kemampuan praktis sertamensimulasikan apa yang sudah mereka pelajari didalam kelasdi bawah pengawasan guru. Selanjutnya, setelah memahami materi dalam bidang psikomotor ini, guru akan mengajak siswa untuk membiasakan diri dengan materi tersebut kedalamkebiasaan sehari-hari khususnya dalam persekolahan. Dengan menerapkan pembagian mata pelajaran tersebut, dalam pembelajaran penguasaan danpenguatan materi pelajaran sangat efektif. Dikarenakan mereka tidak hanya mengingat dan menghafal dalam waktu yang lama, tetapi mereka juga berusaha membiasakan diri setiap saat di bawah pengawasanseorang pendidik. Pada saatnya, ketika mereka sudah terbiasa dengan kebiasaan baik di sekolah maka hal tersebut juga akan mengalir dalam kehidupan bermasyarakat dan keluarga.

Selain metode yang telah di kemukakan tadi masih terdapat metode lain yang dapat di terapkan guna membantu pemahaman siswa terhadap objek yang disajikan, yaitu metode gambar atau perumpamaan. Seringkali, dokumen keagamaan supranatural atau sejarah sulit dipahami oleh siswa karena materinya tidak langsung terlihat dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dekatkan subjek dengan mereka untuk menggambar peristiwa atau objek yang mereka ketahui dalam kehidupan mereka dan yang memiliki kesamaan atau kesamaan dengan tema supernatural atau sejarah. Metode perumpamaan tidak dapat dipisahkan dari metode pengajaran, karena perumpamaan guru harus disampaikan secara lisan. Metode parabola terkadang juga

membutuhkan metode pembuktian, seperti contoh yang diberikan guru kepada parabola terkadang perlu menunjukkan prosedurnya.

Oleh karena itu, dalam pengimplementasiannya, metode perumpamaan bisa digabungkan dengan metode metode tersebut. Contoh persaudaraan Muslim dengan organ tubuh, perumpamaan kedekatan wali yatim piatu dengan Nabi pada Hari Pembalasan dengan jari telunjuk dan tengahnya, dan banyak lagi. adalah contoh spesifik penggunaan metode tamsil pada pembelajaran Rasulullah. Dalam pendidikan kontemporer sangat diharuskan untuk mampu berevolusi dan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman saat ini, yang pada akhirnya akan disampaikan dalam penelitian ini adalah relevansi metode pengajaran pendidikan intelektual Rasulullah dalam pendidikan kontemporer. Metode berikut tidak terkait dengan metode distribusi secara khusus, tetapi dengan metode distribusi abstrak. Cara bijak yang diuraikan di atas dapat diterapkan kepada mereka (dalam konteks pendidikan, yaitu murid/murid) yang mengutamakan proporsi dalam penerimaan materi/doktrin.

Metode intelektual ini dekat dengan metode berpikir logis dan sistematis. Hal-hal yang logis dan sistematis terutama merupakan ciri pemikiran ilmiah (kebijaksanaan). Dalam tradisi berpikir, metode kebijaksanaan ini dapat diposisikan seperti berpikir deduktif dan induktif. Oleh karena itu, pertama kali dikemukakan bahwa metode hikmah ini cocok diterapkan pada orang-orang rasional yang berusaha memahami ajaran agama berdasarkan pemikiran dan usia siswa sekolah menengah. Pada usia ini, mereka secara psikologis siap untuk disugahi dengan penalaran logis oleh guru. Karena pada usia ini mereka tidak hanya bisa mengingat guru dan menirunya lagi, tetapi sudah berpikir dan berpikir secara abstrak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Nabi Muhammad SAW adalah contoh yang baik dari pelita yang bersinar seperti bulan purnama, memberikan petunjuk sepanjang sejarah dan untuk umat manusia kapan saja, di mana saja. Allah juga menempatkan dalam pribadi Rasulullah SAW citra yang sempurna bagi hukum Islam untuk menjadi citra yang hidup dan abadi bagi generasi berikutnya, dalam keutuhan akhlak dan keuniversalan keagungan-Nya. Rasulullah adalah pendidik terbaik. Dia tidak hanya melatih dan mengajar, tetapi juga memberikan petunjuk. Hidupnya sangat mempesona serta menginspirasi sehingga masyarakat tidak hanya menimba ilmu serta kesadaran diri, tetapi juga mengirimkan nilai-nilai luhurnya kepada orang-orang baru, sehingga menjadi manusia yang lebih baik.
2. Rasulullah adalah contoh ideal seorang guru luar biasa yang membesarkan para sahabatnya dan dipersiapkan untuk menjadi guru umat manusia. Oleh karena itu, mulai dari metode bill hikmah, mauidzahhasanah dan jidal (mujadalah), metode motivasi, metode peragaan, metode gradual, metode kisah dan cerita, metode pendekatan perumpamaan, metode ganjaran atau hukuman semuanya merupakan metode yang baik untuk diteladani oleh umat muslim dalam mendidik seseorang.
3. Dalam perkembangan pendidikan Islam masa klasik, pertengahan dan kontemporer, semua metode tersebut masih sangat relevan dengan penerapannya. Namun, dari sejarah perkembangan metode pengajaran, penerapan metode pengajaran di atas membutuhkan kreativitas pendidik. Menerapkan metode pedagogis di atas tidak cukup hanya menerapkannya, itu membutuhkan adaptasi dan modifikasi dari waktu ke waktu.

B. SARAN

Di akhir bagian ini, izinkan penulis untuk memberikan saran atau penilaian sebagai umpan balik. Dari penelitian-penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, saran penulis secara umum adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi Pendidik Survei ini bertujuan untuk memberikan gambaran bagaimana pendidik dapat mendidik dengan baik dan tepat. Pendidik diharapkan membantu setiap peserta didik mengembangkan potensi yang ada tanpa menyerah pada pendidikan akhlak.
- 2) Peneliti selanjutnya akan terus meneliti baik metode, ide, maupun konsep dari pendidikan Nabi, mengumpulkan lebih banyak referensi dari berbagai sumber bacaan, terutama Alquran dan Sunnah, karena keduanya sangat penting.
- 3) Untuk Penulis, Penulis berhak menerima atas kritik dan saran yang membangun, serta untuk menindaklanjuti penelitian. Penulis berharap semoga disertasi singkat ini dapat digunakan surut kepada semua pihak yang terlibat dalam melakukan pembinaan sesuai dengan pedoman pendidikan Islam, sebagaimana yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW kepada seluruh umat di dunia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Abdullah aly, Jamaluddin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia, 1998.
- Abdurrahman, Jamal. *Pendidikan Ala Kanjeng Nabi: 120 Cara Rasulullah Mendidik Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- al-Amir, Najib Khalid. *Tarbiyah Rasulullah*. Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- al-Hasyimi, Abdul Hamid. *Mendidik Ala Rasulullah: Bagaimana Rasulullah Mendidik*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2001.
- al-Maliki, M. Alawi. *Prinsip-Prinsip Pendidikan Rasulullah*. Jakarta: Gema Insani Press, 2002.
- al-Mascaty, Hilmy Bakar. *Membangun Kembali Sistem Pendidikan Kaum Muslimin*. Jakarta: Universitas Islam Azzahrah Press, 2000.
- Al-Mubarakfuri, Syaikh Shafiyurrahman. *Sirah Nabawiyah, Terj Kathur Suhardi*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1997.
- an-Naquib, Syekh Muhammad. *Konsep Pendidikan dalam Islam*. Bandung: Mizan, 1984.
- Anwar, Saifuddin. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.

- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Arifin, Muhammad. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Atthar, MUsthafa Husein. *Keagungan Akhlak dan Pribadi Rasulullah*. Surakarta: Pustaka Arafah, 2003.
- Chalil, Moenawar. *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad SAW, Jilid III*. Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Departemen Pendidikan, Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Dradjat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Etta Mamang Sangadji, Sopiah. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi Ofset, 2010.
- Hajar, Ahmad Bin. *Sejarah Baca Tulis: Sifat Ummi (Tidak Tahu Baca Tulis) pada Nabi Muhammad SAW*. Yogyakarta: Pustaka Iqra, 2001.
- Hasan, Jhon M Echols and Shadilly. *Kamus Inggris Indonesia an English indonesia Dictionary*. Jakarta: PT Gramedia, 2000.
- IKIP, Team MK Didaktik Metodik Kurikulum. *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1993.
- Kusuma, Amier Aiden Indra. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1988.
- Madyo Ekosusilo, R B Kasihadi. *Dasar Dasar Pendidikan*. Semarang: Effhar Publishing, 1987.

- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Marimba, Ahmad D. *Beberapa Persoalan Dalam Pendidikan Islam*. Bandung: PT Al Ma'arif, 1980.
- Mas'ud, Abdurrahman. *Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik: Humanisme Religius sebagai Paradigma Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Gema Media, 2002.
- Miles, Matthew.B. *Qualitative Data Analisis: a methods sourcebook*. New Delhi: SAGE Publication, Inc, 2014.
- Minarti, Sri. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah, 2013.
- Munadir, H. *Ensiklopedia Pendidikan*. Malang: UM Press, 2001.
- Nahlawi, Abdurrahman. *Pendidikan Islam Dirumah, Sekolah, dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Isani Press, 1995.
- Najati, M. Utsman. *Belajar EQ dan SQ dari Sunnah Nabi*. Jakarta: Hikmah, 2002.
- Nata, Abudin. *Al-Quran dan Hadits*. Jakarta: Raja Wali Press, 1993.
- Nisar, Samsul. *Pengantar Dasar Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Ramli, Muhammad. "Tarbiyah Islamiyah." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 2015: 1.
- SM, Ismail. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: RASAIL Media Group, 2008.

- Somad, Burlian. *Beberapa Persoalan dalam Pendidikan islam*. Bandung: PT Al Ma'arif, 1981.
- Subagyo. *Metode Penelitian (dalam teory praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabet, 2012.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan.
- Suryadi, Rusdi Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Susanto. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah, 2015.
- Syukur, M. Amin. *Zuhud di Abad Modern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Tafshir, Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994.
- Tayaf, Yusuf. *Metodologi Pengajaran Agama Dan Bahasa Arab*. Jakarta: Raja Garafindo Persada, 1995.
- Usman, M. Basyiruddin. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Utsaimin, Syaikh Muhammad bin Shalih al. *Syarah Adab dan Manfaat Menuntut Ilmu*. Jakarta: Gema Insani, 2005.
- Zuhairini. *Metodologi Pendidikan Agama* . Solo: PT. Ramadhani, 1993.



SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : 2732 TAHUN 2020
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

- Menimbang** : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa tahun 2020;
- b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
9. Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
10. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
- Memperhatikan** : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: DIPA-025.04.2.307381/2019, tanggal 12 November 2019 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2020;
- b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor 139 Tahun 2020, tanggal 27 Januari 2020 tentang pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : a. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2020;
- b. Menunjuk Saudara: 1. Dr. Abd. Halik, M.Pd.I.
2. Ali Rahman, S.Ag., M.Pd.
- Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa:
Nama Mahasiswa : Mn Rahmat Kurniawan
NIM : 17.1100.036
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : MUHAMMAD SEBAGAI GURU PAI (TINJAUAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM)
- c. Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- d. Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
- e. Surat keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan : Parepare
Pada Tanggal : 15 Desember 2020



BIOGRAFI PENULIS



Penulis bernama lengkap MN Rahmat Kurniawan, lahir di Pangkajene pada 15 Oktober 1999. Merupakan anak ke tiga dari pasangan Mursal dan Ni'ma. Penulis memulai pendidikan pada tahun 2005 di SD Negeri 1 Sidrap dan lulus pada tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikan menengah di Tsanawiyah Negeri 2 Sidrap dan selesai pada tahun 2014, dan melanjutkan pendidikan menengah atas di SMAN 6 Sidrap mengambil jurusan IPS dan lulus pada tahun 2017, setelah itu penulis melanjutkan pendidikan sebagai mahasiswa di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare dan mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah. Penulis melakukan pengabdian pada masyarakat (KPM) di salah satu desa di Kabupaten Sidrap tepatnya di Desa Lakessi pada tahun 2020, dan melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di UPT SDN 6 Arawa. Penulis mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan pendidikan strata 1 (S1) dengan judul **“Muhammad Sebagai Pendidik (Studi Metode Pendidikan Islam)”**